

**STUDI KASUS PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL PADA  
REMAJA TUNALARAS TIPE *CONDUCT DISORDER***

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Siti Aisyah  
NIM 13103244030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

# STUDI KASUS PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA TUNALARAS TIPE *CONDUCT DISORDER*

Oleh:

Siti Aisyah  
NIM 13103244030

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk-bentuk penyimpangan seksual, penyebab penyimpangan perilaku seksual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor risiko dan faktor protektif dari penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja dengan *conduct disorder*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa remaja tunalaras tipe *conduct disorder* yang berusia 15 tahun di SLB E Prayuwana kota Yogyakarta. Informan pada penelitian ini terdiri dari guru termasuk didalamnya kepala sekolah, subjek, dan teman dekat subjek. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan dan teknik wawancara terbuka. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Data dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa subjek melakukan perilaku penyimpangan seksual yang melibatkan orang lain, maupun bentuk perilaku menyimpang seksual tanpa melibatkan orang lain. Penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND yaitu karena lingkungan yang kurang baik serta kurangnya kemampuan RND untuk mengontrol libido. Faktor risiko yang dapat memperburuk perilaku RND yaitu paparan pornografi dan lingkungan yang kurang baik. Faktor protektif yang dapat mengurangi atau menghilangkan perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh RND yaitu 1) adanya motivasi RND untuk mengurangi menonton video porno dan pemberian ilmu agama oleh guru; 2) pemberian pendidikan kesehatan reproduksi; 3) bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku RND; 4) perlindungan dari pengaruh buruk internet; 5) pelaksanaan pendidikan bina diri dan sosial. Namun, seluruh faktor protektif tersebut dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan dan lebih dilaksanakan secara terstruktur.

Kata Kunci: Tunalaras, *Conduct disorder*, penyimpangan seksual

# **CASE STUDY OF SEXUAL DEVIATION BEHAVIORS IN ADOLESCENT WITH CONDUCT DISORDER**

By:  
Siti Aisyah  
NIM 13103244030

## **ABSTRACT**

*This study aimed to obtain information about the forms of sexual deviation, the causes of sexual behavior deviation, and to determine the risk and protective factors of sexual behavior disorders committed by adolescents with conduct disorder.*

*This research used qualitative research method with case study. The subject in this study was a 15 years old student initialled (RND) with conduct disorder in SLB E Prayuwana, Yogyakarta. The informants in this study consisted of teachers including principal, subject, and close friends of the subject. Data collection used in this study were nonparticipant observation technique and open interview technique. Examination of data validity in this research used triangulation technique and source. Data were analyzed qualitatively.*

*The results showed that subject engaged in sexual deviation behavior with and without involving others. The causes of sexual deviation by RND were due to poor environment and lack of ability to control the libido. The risk factors that can exacerbate RND's sexual behavior were pornography exposure and the poor environment. The protective factors that can reduce or eliminate the sexual deviation behavior done by RND were 1) motivation to reduce watching porn video and give the religious lecture by the teacher; 2) reproductive health education; 3) guidance and supervision of RND's behavior; 4) protection from bad internet influences; 5) implementation of social and self-development education. However, all of these protective factors in their implementation still need to be improved and more structurally implemented.*

*Keywords: Emotional and Behavioral Disturbance, Conduct disorder, sexual deviation*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 13103244030  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul TAS : Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual pada  
Remaja Tunalaras Tipe *Conduct Disorder*

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 20 Juli 2017  
Yang menyatakan,



Siti Aisyah  
NIM 13103244030

iii

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**STUDI KASUS PENYIMPANGAN SEKSUAL PADA REMAJA  
TUNALARAS TIPE *CONDUCT DISORDER***

Disusun oleh:

Siti Aisyah  
NIM 13103244030

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 9 Mei 2017

Mengetahui,

Disetujui,

Ketua Program Studi

Dosen pembimbing

Dr. Mumpuniarti, M.Pd.  
NIP. 19570531 198303 2 002

dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis. St  
NIP. 19821115 200801 2 007

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**STUDI KASUS PENYIMPANGAN SEKSUAL PADA REMAJA  
TUNALARAS TIPE *CONDUCT DISORDER***

Disusun Oleh:

Siti Aisyah  
13103244030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 10 Juli 2017



Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis. St. Ketua Penguji/ Pembimbing		24/ Juli 2017
N. Praptiningrum, M.Pd. Sekretaris		24/ Juli 2017
Fathur Rahman, M. Si. Penguji		20/ Juli 2017

Yogyakarta, 26 JULI 2017  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela. Barang siapa mencari yang diluar itu (seperti zina), mereka itulah orang-orang yang melampaui batas ”

(Al-Ma;arij: 29-31)

“Setiap orang bisa menjadikan dunia ini menjadi tempat yang lebih baik hanya dengan melakukan kebaikan kecil yang bisa dilakukan”

(Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ibu dan keluargaku tercinta
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agamaku
4. Nusa dan Bangsa

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Studi Kasus Penyimpangan Seksual pada Remaja Tunalaras Tipe *Conduct Disorder*” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan hal tersebut, penulis menyampikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis. St. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis. St selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.

6. Bapak Untung, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB E Prayuwana Kota Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ibu dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan, perhatian, serta kasihnya.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Mungkin masih terdapat kekurangan dalam tugas akhir skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Penulis,



Siti Aisyah

NIM 13103244030

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Remaja.....	8
2. <i>Conduct Disorder</i> .....	10
a. Pengertian.....	10
b. Karakteristik.....	11
c. Risiko Penyimpangan Seksual pada <i>Conduct Disorder</i> .....	13
3. Penyimpangan Seksual.....	13
a. Pengertian.....	13
b. Bentuk-bentuk Penyimpangan Seksual.....	14
c. Penyebab Penyimpangan Seksual.....	18
4. Penyimpangan Seksual pada Remaja <i>Conduct Disorder</i> .....	19
a. Faktor Risiko Penyimpangan Seksual.....	19
b. Faktor Protektif Penyimpangan Seksual.....	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Pertanyaan Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
1. Metode Observasi Nonpartisipan.....	29
2. Metode Wawancara Terbuka.....	30
E. Keabsahan Data.....	38
F. Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data.....	38
2. Penyajian Data.....	39
3. Menarik Kesimpulan.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	40
2. Bentuk Penyimpangan Seksual.....	41
3. Penyebab Penyimpangan Seksual.....	47
4. Faktor Risiko Penyimpangan Seksual.....	51
5. Faktor Protektif Penyimpangan Seksual.....	52
B. Pembahasan.....	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	30
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru .....	32
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Subjek .....	34
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Teman Subjek.....	36
Tabel 5. Ringkasan Hasil Penelitian Bentuk Penyimpangan Seksual .....	46
Tabel 6. Ringkasan Hasil Penelitian Penyebab Penyimpangan Seksual.....	50
Tabel 7. Ringkasan Hasil Penelitian Faktor Risiko Penyimpangan Seksual .....	52
Tabel 8. Ringkasan Hasil Penelitian Faktor Protektif Penyimpangan Seksual .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	25

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 01. Surat-Surat Penelitian .....	70
Lampiran 02. Instrumen Penelitian .....	75
Lampiran 03. Hasil Triangulasi.....	95
Lampiran 04. Foto Dokumentasi Penelitian .....	115

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melalui website resminya telah merilis data kasus pornografi dan *cyber crime* yang melibatkan anak, baik anak sebagai korban maupun sebagai pelaku pada tahun 2011 sampai 2016. Dalam data tersebut menunjukkan kasus pornografi dan *cyber crime* sudah menembus angka 1.709 kasus hanya dalam kurun waktu 6 tahun. Jumlah tersebut belum termasuk kasus anak sebagai pelaku kekerasan seksual (pemeriksaan, pencabulan, sodomi/ pedofilia, dll) berjumlah 1498 kasus dan anak sebagai pelaku aborsi sebanyak 88 kasus selama kurun waktu 2011-2016 saja. Kasus anak sebagai pelaku kekerasan seksual (pemeriksaan, pencabulan, sodomi/ pedofilia, dll) selama kurun waktu 6 tahun tersebut mencapai puncaknya pada tahun 2014 yang mencapai 561 kasus, selanjutnya angka tersebut menurun menjadi 157 kasus pada tahun 2015 dan 86 kasus pada tahun 2016 (KPAI, 2016).

Meskipun terjadi penurunan yang signifikan namun kasus-kasus tersebut telah menunjukkan bagaimana rawannya generasi penerus bangsa ini mengalami kerusakan moral. Apabila tidak ditangani dengan serius besar kemungkinan angka-angka tersebut akan melambung kembali. Sehingga setiap orang dewasa perlu memperhatikan lingkungan sosialnya dengan baik untuk mencegah kasus-kasus penyimpangan seksual tersebut terjadi kembali.

Berkaitan dengan kasus-kasus yang dirilis KPAI tersebut Sarwono (2006:171) menjelaskan bahwa perilaku menyimpang seksual yaitu “tingkah laku

seksual, khususnya yang tidak sesuai dengan norma-norma agama atau norma-norma hukum atau susila, yang dilakukan remaja”. Peneliti sendiri mendapati seorang siswa tunalaras di SLB E Prayuwana yang berinisial RND kerap sekali bercerita mengenai aktivitas seksual, menyebut-nyebut alat kelamin manusia, bercanda mengenai organ vital perempuan, dan menyimpan gambar porno di handphonennya. Apabila dibandingkan dengan orang umum yang sebaya dengannya, hal tersebut dirasa tidak wajar.

Adanya temuan mengenai perilaku RND tersebut dikhawatirkan merupakan indikasi bahwa RND memiliki perilaku seksual yang menyimpang. RND sendiri saat ini berusia 15 tahun dan masuk pada usia remaja, remaja merupakan masa antara anak-anak dan dewasa, dimana pada masa ini banyak perubahan perkembangan yang akan terjadi. Seperti perubahan perkembangan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Pubertas termasuk dalam proses perkembangan biologis pada remaja. Saat pubertas perubahan hormon terjadi, sehingga mempengaruhi perkembangan organ-organ tubuh maupun potensi perilaku seksual pada remaja. Menurut Dariyo (2004: 20) dampak dari perubahan-perubahan hormon saat pubertas salah satunya yaitu, “seorang remaja akan mudah terangsang bila dirinya mempersepsi sebagian atau seluruh penampilan fisik dari lawan jenisnya, sebagai sesuatu yang menimbulkan gairah seksual (seksi).” Izzaty, *et al* (2013: 132-133) menjelaskan bahwa” pada masa remaja terjadi keadaan yang disebut *heightened emotionality*, masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak. Selain itu, pada diri remaja mulai timbul perhatian terhadap lawan jenis, atau sering

diistilahkan mulai jatuh cinta.” Wuryani (2008:10) juga menjelaskan bahwa, “pada umur 15 tahun (kadang-kadang sebelum itu) anak laki-laki mulai tertarik dengan anak perempuan dan sebaliknya.”

Ringkasnya, pada masa remaja dorongan seksual akan lebih mudah muncul. Selain itu, pada masa remaja mulai timbul perhatian khusus terhadap lawan jenis atau disebut jatuh cinta. Namun, keadaan emosi pada masa remaja masih belum stabil dan meledak-ledak. Sehingga, besar kemungkinan terjadi penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja, seperti hubungan intim sebelum menikah.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal selama bulan Juli-September 2016 di SLB E Prayuwana, RND menunjukkan kriteria *conduct disorder*. Dalam DSM 5 (470:2015) seseorang dinyatakan mengalami *conduct disorder* apabila melakukan tindakan yang melanggar norma-norma sosial atau melanggar hak-hak orang lain secara berulang-ulang dan terus menerus. Dengan setidaknya melakukan satu kriteria selama 6 bulan. Kriteria tersebut antara lain: 1) mengganggu, mengancam atau mengintimidasi orang lain; 2) memulai perkelahian fisik; 3) melakukan kekejaman fisik kepada orang ataupun binatang; 4) merusak; 5) memaksa seseorang untuk melakukan aktivitas seksual; 6) dan lain-lain. Dari beberapa kriteria tersebut dapat dilihat bahwa orang dengan *conduct disorder* dapat berperilaku kejam pada orang lain bahkan dapat membahayakan orang lain. Setelah dikonfirmasi dengan guru gejala tersebut pada RND sudah muncul sejak lama, lebih dari satu tahun. Sehingga RND dapat didiagnosa mengalami hambatan emosi dan perilaku (tunalaras) tipe *conduct disorder*.

Secara khusus dapat dilihat pada poin nomor 5 (lima), bahwa karakteristik *conduct disorder* salah satunya yaitu, memaksa orang lain untuk melakukan aktivitas seksual. Memaksa orang lain untuk melakukan aktivitas seksual sendiri sudah merupakan penyimpangan seksual. Sehingga, *conduct disorder* sendiri merupakan penyebab potensial seseorang melakukan penyimpangan perilaku seksual. Namun demikian masih ada penyebab lain yang menyebabkan penyimpangan seksual pada remaja *conduct disorder*.

Pada penyimpangan perilaku seksual terdapat faktor risiko dan faktor protektif terkait perilaku tersebut. Alaska Division of Behavioral Health (2: 2011) menjelaskan, faktor risiko diartikan sebagai karakteristik dalam individu atau kondisi di keluarga, sekolah atau masyarakat yang meningkatkan kemungkinan hasil yang merugikan. Sedangkan, faktor protektif diartikan sebagai penghambat dimana faktor tersebut dilihat sebagai karakteristik atau kondisi yang mengurangi efek negatif dari perilaku jelek seseorang, faktor ini dapat muncul dari dalam individu, kondisi di keluarga, sekolah atau masyarakat. Kaitannya dengan subjek RND terdapat faktor protektif yang memperparah perilaku menyimpang seksualnya, dan belum tampak faktor protektif yang dapat mengurangi atau menghilangkan perilaku menyimpang seksual RND. Sehingga, kedua faktor tersebut penting untuk diketahui guna mengurangi atau menghilangkan perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh RND.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan pada paragraf sebelumnya, maka penting dilaksanakan suatu penelusuran mendalam mengenai bentuk-bentuk, penyebab, faktor risiko dan faktor protektif perilaku menyimpang seksual yang dilakukan

oleh RND. Keempat hal tersebut sangat penting diketahui untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku negatif RND berupa perilaku menyimpang seksual.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Di SLB E Prayuwana ditemukan seorang siswa *conduct disorder* yang terindikasi melakukan perilaku menyimpang seksual.
2. RND rawan melakukan penyimpangan perilaku seksual karena RND mengalami hambatan emosi dan perilaku tipe *conduct disorder*.
3. Belum diketahui secara detail bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan subjek
4. Terdapat faktor risiko yang memperparah perilaku menyimpang seksual subjek.
5. Belum tampak faktor protektif perilaku menyimpang seksual subjek

#### C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada: bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan oleh RND, Penyebab penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan oleh RND, faktor resiko dan faktor protektif perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh RND.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut dapat merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan remaja dengan *conduct disorder* tersebut?
2. Apa penyebab penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan oleh RND?
3. Apa faktor risiko yang dapat membuat penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND sebagai remaja dengan *conduct disorder* semakin buruk?
4. Apa faktor protektif yang dapat mengurangi atau menghilangkan penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND sebagai remaja dengan *conduct disorder*?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Mendapatkan informasi mengenai bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja dengan *conduct disorder* tersebut.
2. Mendapatkan informasi mengenai penyebab penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan oleh RND.
3. Mendapatkan informasi mengenai faktor risiko yang dapat membuat penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND sebagai remaja dengan *conduct disorder* semakin buruk.
4. Mendapatkan informasi mengenai faktor protektif yang dapat mengurangi atau menghilangkan penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND sebagai remaja dengan *conduct disorder*.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua personal sekolah.

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan menambah ilmu di bidang kependidikan luar biasa khususnya mengenai masalah penyimpangan perilaku seksual pada remaja tunalaras tipe *conduct disorder*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru di sekolah mengenai bentuk-bentuk, penyebab, faktor risiko dan faktor protektif penyimpangan seksual pada remaja dengan *conduct disorder*. Sehingga guru dapat menekan atau menghilangkan perilaku menyimpang seksual pada remaja dengan *conduct disorder*

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi tentang penyebab penyimpangan seksual yang dapat terjadi pada remaja dengan *conduct disorder*, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pencegahan.

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Remaja

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2003: 26). Dariyo (2004: 13-14) menjelaskan bahwa secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13- 21 tahun. Menurut Sulaeman (1995:1) remaja disebut sebagai periode “serba tidak” , yaitu tidak atau belum stabil, tidak atau belum seimbang, tidak dapat diramalkan. Pada periode ini pula, terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi psikologis, emosional, sosial dan intelektual. Menurut Agustiani (2006: 28) pada masa remaja perubahan yang tampak jelas yaitu perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Agustisani (2006:30) juga mengatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri (biologis, fisiologis, psikologis) yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial membawa berbagai dampak pada perilaku remaja.

Izzaty, *et al* (2013:126) mengatakan bahwa bersamaan dengan perkembangan fisik, organ-organ seksual berkembang menjadi masak. Perkembangan seksual yang nampak pada diri remaja dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan seksual primer dimana pemasakan perkembangan organ terjadi pada anggota tubuh yang berkaitan dengan proses reproduksi. Sedangkan perkembangan seksual yaitu menunjukkan tanda-tanda khas laki-laki atau perempuan.

Pada saat remaja terjadi pula perubahan hormonal, salah satu dampak dari perubahan hormonal tersebut menurut Dariyo (2004: 20) yaitu, seorang remaja akan mudah terangsang bila dirinya mempersepsi sebagian atau seluruh penampilan fisik dari lawan jenisnya, sebagai sesuatu yang menimbulkan gairah seksual (seksi).

Ali dan Asrori (2012: 66) menjelaskan bahwa, masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.

Dari sejumlah uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, remaja secara kronologis adalah orang dengan usia 12/13-21 tahun. Pada periode ini pula, terjadi perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi psikologis, emosional, sosial dan intelektual. Organ-organ seksual berkembang menjadi masak begitu juga dengan organ-organ yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Pada saat remaja terjadi pula perubahan hormonal, salah satu dampak dari perubahan hormonal seorang remaja akan mudah terangsang bila dirinya mempersepsi sebagian atau seluruh penampilan fisik dari lawan jenisnya, sebagai sesuatu yang menimbulkan gairah seksual (seksi). Remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian.

## 2. *Conduct disorder*

### a. Pengertian

Orang yang mengalami hambatan emosi dan perilaku disebut dengan tunalaras atau hambatan emosi dan perilaku. Salah satu jenis tunalaras yaitu *conduct disorder*. Menurut *American Psychiatric Association* (2013: 469) *conduct disorder* merupakan perilaku yang memiliki pola berulang dan terus-menerus dimana perilaku tersebut melanggar hak orang lain, norma-norma sosial dan peraturan yang ada. Selanjutnya, Menurut *American Academy Of Child & Adolescent Psychiatry* (2013: 1) *conduct disorder* merupakan beberapa masalah perilaku dan emosi yang ada pada anak muda (remaja).

Anak maupun remaja dengan *conduct disorder* mempunyai kesulitan dalam mengikuti perintah dan berperilaku yang diterima oleh masyarakat. Mereka sering dilihat oleh pihak lain sebagai orang jahat atau nakal. Terkait dengan pembelajarannya disekolah, siswa dengan *conduct disorder* sulit untuk dikendalikan, mengganggu siswa lainnya, memiliki kecenderungan nilainya dibawah kemampuan yang dimiliki (*under achiever*) dan kerap di skorsing oleh kepala sekolah. Keadaan tersebut seperti yang dipaparkah oleh beberapa ahli dalam Shepherd ( 2010:33).

Pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud sebagai *conduct disorder* yaitu, Masalah emosi dan perilaku pada anak muda yang memiliki pola berulang dan terus-menerus dimana perilaku tersebut melanggar hak orang lain, norma-norma sosial dan peraturan yang ada. *conduct disorder* sering dilihat oleh pihak lain sebagai orang jahat atau nakal daripada orang yang

sakit secara mental. Selain itu, siswa dengan *conduct disorder* sulit untuk dikendalikan, mengganggu siswa lainnya, memiliki kecenderungan nilainya dibawah kemampuan yang dimiliki dan kerap di skorsing oleh kepala sekolah.

Banyak faktor yang mungkin menyebabkan terjadinya anak *conduct disorder* seperti kerusakan otak, kekerasan pada anak, gangguan genetik, kegagalan sekolah, dan pengalaman hidup yang traumatik. Paul J Frick (2015: 2) menjelaskan, *conduct disorder* disebabkan seseorang belum cukup mampu untuk mengelola emosi dan perilakunya apabila terjadi masalah pada dirinya. hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai yang cukup besar dalam kehidupan mereka.

Perilaku *conduct disorder* dapat merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga membutuhkan penanganan atau treatment untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut. Dalam *American Academy of Child & Adolescent Psychiatry* (2013:2) mengatakan apabila pemuda yang mengalami *conduct disorder* dan keluarganya tidak segera menerima keadaan dan melakukan treatment atau pengobatan yang komprehensif maka banyak pemuda dengan CD tidak dapat beradaptasi saat dewasa dan terus memiliki masalah dengan orang lain dan pekerjaan, serta dapat melakukan tindakan yang melanggar hukum.

#### b. Karakteristik

Orang yang mengganggu orang lain dan merusak fasilitas belum tentu mengalami *conduct disorder*. Scott (2012:2) menjelaskan bahwa Seseorang dikatakan sebagai *conduct disorder* apabila gejala perilaku atau karakter *conduct disorder* muncul selama minimal 6 bulan, dan perilaku tersebut berdampak buruk bagi orang lain. Selanjutnya, dalam DSM V, dikatakan bahwa seseorang mengalami *conduct disorder* apabila menunjukkan 3 gejala/karakter yang spesifik

sekurang-kurangnya 12 bulan dan paling tidak 1 gejala muncul selama lebih dari 6 bulan. Berikut adalah Karakter *conduct disorder* menurut *American Psychiatric Association* (2013: 470) yaitu:

- 1) Melakukan agresi terhadap orang lain dan hewan.
- 2) Sering membuli, mengancam, atau mengintimidasi orang lain.
- 3) Sering mengajak orang lain untuk berkelahi.
- 4) Menggunakan senjata sehingga dapat mengakibatkan luka fisik pada orang lain.
- 5) Melakukan kekejaman fisik terhadap orang lain.
- 6) Melakukan kekejaman fisik terhadap hewan.
- 7) Mencuri dihadapan korbannya (menjambret).
- 8) Memaksa orang lain untuk melakukan aktivitas seksual.
- 9) Dengan sengaja melakukan pembakaran hingga menimbulkan kerusakan serius.
- 10) Dengan sengaja merusak barang milik orang lain.
- 11) Merusak rumah, gedung, atau mobil orang lain.
- 12) Sering berbohong untuk mendapatkan bantuan orang lain agar terhindar dari kewajibannya.
- 13) Mencuri barang yang berharga tanpa diketahui oleh korban.
- 14) Sering pergi dari rumah tanpa izin dari orang tua saat umur belum mencapai 13 tahun.
- 15) Pergi dari rumah saat malam hari paling tidak 2 kali saat tinggal bersama orang tua atau wali.
- 16) Sering membolos dari sekolah sebelum usia 13 tahun.

Secara lebih spesifik Kearney dalam Rini (2010: 3) menjelaskan bahwa remaja yang mengalami *conduct disorder* memiliki gejala-gejala yang dapat diidentifikasi, gejala tersebut antara lain : suka melakukan intimidasi pada orang lain, suka berkelahi, menggunakan senjata, melakukan kekerasan seksual, merusak barang milik diri sendiri dan orang lain, menyulut pertengkaran, berbohong, suka keluar malam, suka minggat, membolos sekolah, mencuri dan melakukan kekerasan fisik pada orang lain atau hewan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa perilaku *Conduct disorder* adalah perilaku yang menyimpang dan dapat dicirikan dengan perilaku seperti menyakiti orang atau binatang, merusak barang atau rumah milik sendiri atau orang lain dengan sengaja, berbohong, mencuri/menjambret, membolos dan minggat dari rumah, bahkan melakukan kekerasan seksual pada orang lain atau memaksa orang lain untuk melakukan

hubungan seksual. Untuk dapat disebut sebagai *Conduct disorder* apabila menunjukkan 3 gejala/karakter tersebut sekurang-kurangnya 12 bulan dan paling tidak 1 gejala muncul selama lebih dari 6 bulan.

c. Risiko Penyimpangan Seksual pada *Conduct disorder*

Menurut pendapat beberapa ahli yang dapat dilihat di karakteristik *Conduct disorder*, memaksa orang lain untuk melakukan hubungan seksual hingga kekerasan seksual merupakan salah satu karakter dari penderita *Conduct disorder*. Dalam konteks ini, Memaksa orang lain untuk melakukan hubungan seksual sudah merupakan suatu bentuk penyimpangan seksual, terlebih melakukan kekerasan seksual, sehingga dimungkinkan orang dengan *Conduct disorder* akan sangat rawan melakukan tindakan-tindakan yang sangat berisiko yang berkaitan dengan aktivitas seksual.

3. Penyimpangan Seksual

a. Pengertian

Kebutuhan seksual pada manusia dan binatang, dalam ilmu biologi terungkap lewat asumsi mengenai “insting seksual”. Insting ini disamakan dengan insting mencari makan, juga dengan rasa lapar (Freud, 2003:3). Dari pemaparan Freud tersebut bisa diketahui bahwa kebutuhan seksual merupakan suatu kebutuhan yang penting untuk dipenuhi. Namun, untuk memenuhi kebutuhan seksual perlu memperhatikan norma dan aturan yang ada, seperti aturan kesehatan maupun aturan sosial agar nantinya tidak berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

Seiring berubahnya jaman yang semakin maju dan perubahan sosial pada masyarakat , terdapat penyimpangan atau kelainan yang terjadi pada perilaku manusia termasuk dalam aktivitas seksual. Penyimpangan atau kelainan seksual menurut Dianawati (2003:75) adalah “cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan jalan yang tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah dengan menggunakan objek seks yang tidak wajar”.

Menurut kartono (2009: 227) Ketidak wajarannya seksual itu mencakup perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum. Sudarjo dalam Muryati (2007:23) mengatakan bahwa “penyimpangan perilaku seksual adalah merupakan suatu ketidak wajarannya seksual yang dilakukan oleh seseorang di luar batas aturan norma yang ada sehingga tidak diterima oleh lingkungan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penyimpangan seksual yaitu perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah dengan menggunakan objek seks yang tidak wajar.

#### b. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Seksual

Sarwono dalam Yatimin (2003:54-55) membagi perilaku menyimpang seksual ke dalam beberapa bentuk perilaku sebagai berikut: 1) *Sadisme*; 2) *Masochisme*; 3)

*Exhibitionisme*; 4) *Scoptophilia*; 5) *Voyeurisme*; 6) *Troilisme*; 7) *Transvestisme*; 8) *Trans – Seksualisme*; 9) *Sexual oralisme*; 10) *Sodomi*; 11) *Homoseksual /lesbian*; 12) *Pedophilia*; 13) *Betiality*; 14) *Zoophilia*; 15) *Necrophilia*; 16) *Pornography*; 17) *scenity*; 18) *Fetishisme*; 19) *Soliromantis*; 20) *My sophilya*; 21) *Onani/ Masturbasi*.

Berikut adalah penjelasan mengenai bentuk-bentuk penyimpangan perilaku menyimpang seksual yang lebih difokuskan dalam penelitian ini:

1) *Scoptophilia/ atau Voyeurisme*

*Voyeurisme/ Soptophilia* yaitu kecenderungan yang berulang atau menetap untuk melihat (mengintip) orang yang sedang berhubungan seksual dan berganti pakaian (Maslim,2013: 113; Nelson A, 1977:57)

2) *Zoophilia*

*Zoophilia* adalah orang yang senang dan terangsang melihat hewan melakukan hubungan seks. (Hapitta, et al, 2015:95)

3) *Pornography*

*Pornography* menurut Sarwono dalam Yatimin (2003:54) ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan melihat gambar-gambar telanjang, membaca bacaan porno,menonton film romantis yang menjurus pornografi, film adegan-adegan seksual erotik, dan sejenisnya.

4) *Scenity*

*Scenity* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya (Sarwono dalam Yatimin, 2003: 55)

#### 5) *Onani/Masturbasi*

*Onani* merupakan kelainan perilaku seks yang biasanya dilakukan oleh laki-laki yang merasa ingin memenuhi kebutuhan seksnya. Dilakukan dengan cara mengeluarkan air mani oleh tangan. Biasanya dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi atau pada waktu tidur (Sofyan dan Willis, 2005:26). Sedangkan masturbasi memiliki pengertian yang sama dengan onani, tapi dilakukan oleh perempuan.

#### 6) *Oral Seks*

*Sexual oralisme* (oral sexual) ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan memadukan alat seksual dengan mulut (Sarwono dalam Yatimin, 2003:54).

#### 7) *Persetubuhan seksual*

Omar, et al (2012:17) bentuk-bentuk perilaku seksual yang menyimpang pada usia 13-15 tahun atau pada remaja yaitu:

- 1) Ketakutan atau rasa bersalah terus menerus;
- 2) Impulsif atau seks yang agresif;
- 3) Keasyikan pada hal seksual;
- 4) Hubungan yg jelek atau tidak memiliki hubungan dengan orang lain;
- 5) Membujuk, menyuap, membodohi anak yang lebih muda secara usia maupun secara usia mental;
- 6) Ketidakmampuan untuk menunda kepuasan diri;
- 7) Perilaku seksual yang lebih cepat dari usia seharusnya;
- 8) Menyentuh diri sendiri yg tidak sesuai;
- 9) Radang usus besar, gangguan menstruasi;
- 10) Menyentuh orang lain pada bagian yang tidak sesuai;
- 11) Seks digunakan utk mendapatkan pertemanan hingga pacaran;
- 12) Harga diri bergantung pada seks;
- 13) Menggoda org lain;
- 14) Rentan akan eksploitasi;
- 15) Menggunakan perilaku seksual;
- 16) Menunjukkan kebingungan atau penyimpangan lain dalam perilaku seksual

Berikut adalah bentuk-bentuk perilaku seksual menyimpang menurut Omar, et al (2012:17) yang difokuskan dalam penelitian ini:

- 1) Persetubuhan secara seksual
- 2) Membujuk, merayu, atau melakukan tipuan ke seseorang yang lebih dewasa atau lebih muda usianya atau dalam hal tingkat perkembangannya
- 3) Meraba-raba diri sendiri di tempat umum
- 4) Meraba-raba orang lain
- 5) Menggoda dan melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya

Menurut Kartono (2009: 236) Penyimpangan seksual dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan sebabnya. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut:

- 1) Abnormalitas seks disebabkan oleh dorongan seksual yang abnormal. Contohnya yaitu Seduksi dan Perkosaan. Seduksi merupakan bujukan dan godaan untuk mengajak partnernya bersetubuh, yang sebenarnya melanggar norma susila atau melanggar hukum.
- 2) Abnormalitas seks disebabkan adanya partner seks yang abnormal. Contohnya adalah pornografi dan *obscenity*. Pornografi adalah bacaan yang immoril; berisikan gambar-gambar dan tulisan yang asusila, yang khusus dibuat untuk merangsang nafsu seks. Sedangkan obscenity merupakan pola tingkah laku, gerak-gerik, perkataan-perkataan, dan ekspansi lainnya yang bersifat erotis, tidak sopan, berlangsung ditempat umum, jorok dan menjijikkan

### c. Penyebab Penyimpangan Seksual

Magdalena (2010: 33) remaja dan anak-anak yang terjebak menjadi pelaku seks dipicu oleh beberapa faktor:

#### 1) Pernah menjadi korban

Remaja yang pernah menjadi korban pelecehan seks atau perkosaan cenderung menjadi pelaku aktivitas seks karena merasa kecanduan atau menikmati seks itu sendiri. Di sisi lain, juga karena merasa “sudah basah tercebur sekalian”.

#### 2) Lingkungan yang kurang baik

Anak yang dibesarkan dilingkungan di mana teman-temannya menganggap berciuman antara lelaki dan perempuan adalah hal biasa, termasuk berpegangan tangan, pelukan, atau bahkan yang lebih jauh lagi adalah hal lumrah, akan menganggap semua aktivitas yang mengarah ke perilaku seks itu biasa saja, dan merasa wajar melakukannya juga. Rahayu dalam Rahayu dan Wigna (250: 2011) mengatakan bahwa keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa apabila peran keluarga tidak berfungsi maka pembinaan pada setiap anggota keluarga akan gagal.

#### 3) Libido yang tidak terkontrol

Masa pra puber adalah masa di mana seorang anak menyadari bahwa organ intimnya berbeda dengan lawan jenis, membuat mereka mengalami lonjakan libido dibandingkan dengan masa anak-anak. Sedikit saja melihat gambar atau tulisan mengenai seks dan tidak dibentengi dengan moral, anak remaja dengan libido tinggi bisa melakukan aktivitas seksual.

#### 4) Alkohol

Minuman beralkohol kerap dijadikan sebagai alat untuk membuat seorang remaja tak sadarkan diri, mudah dibujuk, lalu dirangsang melakukan hubungan seksual.

#### 4. Penyimpangan Seksual pada Remaja *Conduct disorder*

##### a. Faktor risiko penyimpangan seksual

Dihubungkan dengan pembahasan mengenai perilaku penyimpangan seksual, Alaska Division of Behavioral Health (2: 2011) menjelaskan, faktor risiko diartikan sebagai karakteristik dalam individu atau kondisi di keluarga, sekolah atau masyarakat yang meningkatkan kemungkinan hasil yang merugikan. Faktor risiko penyimpangan seksual yaitu:

##### 1) Paparan pornografi

Yatimin (2003: 67) menjelaskan bahwa “ bacaan porno atau tulisan porno ialah suatu tulisan atau gambar yang melanggar perasaan kesopanan dan dapat membangkitkan nafsu birahi. Sehingga, menurut norma-norma (agama) dapat menimbulkan pikiran yang dapat menjurus pada pelanggaran susila. Saat ini, konten-konten porno dengan mudah diakses oleh remaja bahkan anak-anak dengan menyalahgunakan internet.

##### 2) Lingkungan yang kurang baik

Magdalena (2010:29) Remaja yang mendapatkan video berkonten porno itu juga berpotensi ingin berbagi pada sesama temannya. Ada semacam rasa bangga atau *euforia* yang membuat mereka tak tahan untuk tidak membagikan informasi heboh ke orang lain. Sehingga, perlu untuk menempatkan remaja di lingkungan yang baik. Hasil studi mengenai pengaruh teman sebaya oleh Busse *et al* dalam Rahyani (2014:9) memperoleh kejadian inisiasi hubungan seks pranikah di antara

remaja berusia antara 14 sampai 16 tahun di Philadelphia, cenderung meningkat pada remaja yang berkomunikasi tentang seks dengan teman sebaya.

b. Faktor protektif penyimpangan seksual

Dihubungkan dengan pembahasan mengenai perilaku penyimpangan seksual, Alaska Division of Behavioral Health (2: 2011) menjelaskan, faktor protektif diartikan sebagai penghambat dimana faktor tersebut dilihat sebagai karakteristik atau kondisi yang mengurangi efek negatif dari perilaku jelek seseorang, faktor ini dapat muncul dari dalam individu atau kondisi di keluarga, sekolah atau masyarakat faktor protektif merupakan faktor yang dapat menjadikan perilaku tersebut berkurang atau hilang. Faktor protektif dari penyimpangan seksual yaitu:

1) Faktor protektif dari internal individu

Secara umum faktor untuk melakukan suatu hal dibagi menjadi dua. Yaitu, faktor yang timbul dari dalam diri sendiri yang disebut faktor internal. Dan faktor yang timbul dari lingkungan sekitar yang disebut faktor eksternal. Beberapa contoh faktor yang timbul dari dalam diri sendiri yang dapat dikategorikan dalam faktor protektif penyimpangan seksual menurut Jessor dalam Rahyani (2014:8) yaitu: nilai-nilai yang diyakini, persepsi, motivasi untuk menghindari perilaku seks berisiko, niat, serta ketrampilan yang memadai untuk menolak hubungan seks pranikah.

2) Pemberian pendidikan seks

Magdalena (2010: 2) menjelaskan bahwa remaja, berada dalam periode dimana seorang manusia memiliki rasa ingin tahu sangat tinggi, penasaran,

merasa tertantang jika dilarang atau dibatasi. Mereka bukan orang dewasa yang sudah paham risiko dan konsekuensi atas tindakannya. Begitu pula mengenai seks, orangtua atau pihak yang terkait cenderung tabu untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas kepada remaja sehingga remaja justru mencari-cari penjelasan lain yang belum tentu benar. Kendall (1986: 6) memiliki pendapat bahwa sesungguhnya pendidikan seks yang mantap tidak akan menimbulkan goncangan apapun, dan tidak akan membawa pikiran yang berhubungan dengan segi-segi seks.

3) Adanya bimbingan atau pengawasan dari lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah lingkungan tempat dimana remaja banyak berinteraksi seperti lingkungan keluarga, sekolah, tetangga, ataupun lingkungan bermain. Lingkungan ini berpengaruh penting pada tindakan-tindakan yang akan dilakukan seseorang apabila bimbingan dan pengawasan di lingkungan berjalan dengan semestinya.

4) Melakukan perlindungan dari pengaruh buruk internet

Internet merupakan salah satu sumber informasi yang paling banyak diakses saat ini, di dalam internet bisa ditemukan apapun dari hal yang bermanfaat hingga hal yang dapat mendatangkan kerugian seperti gambar, audio, atau video porno. Sehingga remaja pengguna internet perlu mendapatkan perlindungan dalam mengakses internet. Perlindungan-perlindungan yang dapat diberikan menurut Magdalena (2010: 57) antara lain: Jangan melarang atau membatasi dengan cara otoriter dan arahkan ke hal positif.

5) Pelaksanaan bina diri dan sosial untuk tunalaras

Bina diri dan Sosial menurut Aini Mahabati (2012: 8) yaitu usaha-usaha untuk menangani masalah pribadi dan sosial anak tunalaras, dengan teknik-teknik yang bertujuan untuk membentuk perilaku adaptif yang dapat mengurangi dan menghilangkan masalah pribadi. Contoh beberapa macam terapi yang bisa diberikan yaitu : terapi insight, terapi bermain, psikoterapi grup, terapi tingkah laku, terapi keluarga, terapi medis-biologis, dan terapi agama.

#### B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan dengan penelitian dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Dedi Andriyanto (2012) yang berjudul “Penanganan Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja Tunalaras yang Berperilaku Agresif di Lingkungan Asrama SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) faktor penyebab timbulnya penyimpangan perilaku seksual pada remaja tunalaras yang berperilaku agresif dilingkungan asrama. (2) upaya guru dalam menangani penyimpangan perilaku seksual pada remaja tunalaras yang berperilaku agresif dilingkungan asrama. (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penanganan remaja tunalaras yang berperilaku agresif dilingkungan asrama. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 1 orang siswa remaja laki-laki dengan karakteristik tunalaras yang berperilaku agresif. Data dianalisis dengan cara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi. Keabsahan data dengan

memperbanyak masa observasi, pengamatan yang terus menerus, triangulasi, membicarakan dengan orang lain, dan menggunakan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor penyebab timbulnya penyimpangan perilaku seksual adalah faktor internal yang berasal dari anak dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak. 2) bentuk penyimpangan perilaku seksual pada remaja tunalaras yang berperilaku agresif. 3) upaya pembina asrama dalam menangani penyimpangan perilaku seksual remaja tunalaras antara lain menegur, melarang, menasehati, mengalihkan, serta memberikan reward (hadiah). 4) kendala-kendala yang dihadapi asrama dalam penanganan penyimpangan perilaku agresif pada remaja tunalaras adalah terbatasnya informasi dan kurangnya komunikasi yang terjalin antara orangtua, guru dan pembina asrama serta membutuhkan waktu yang lama dalam mengarahkan gejala perilaku seksual

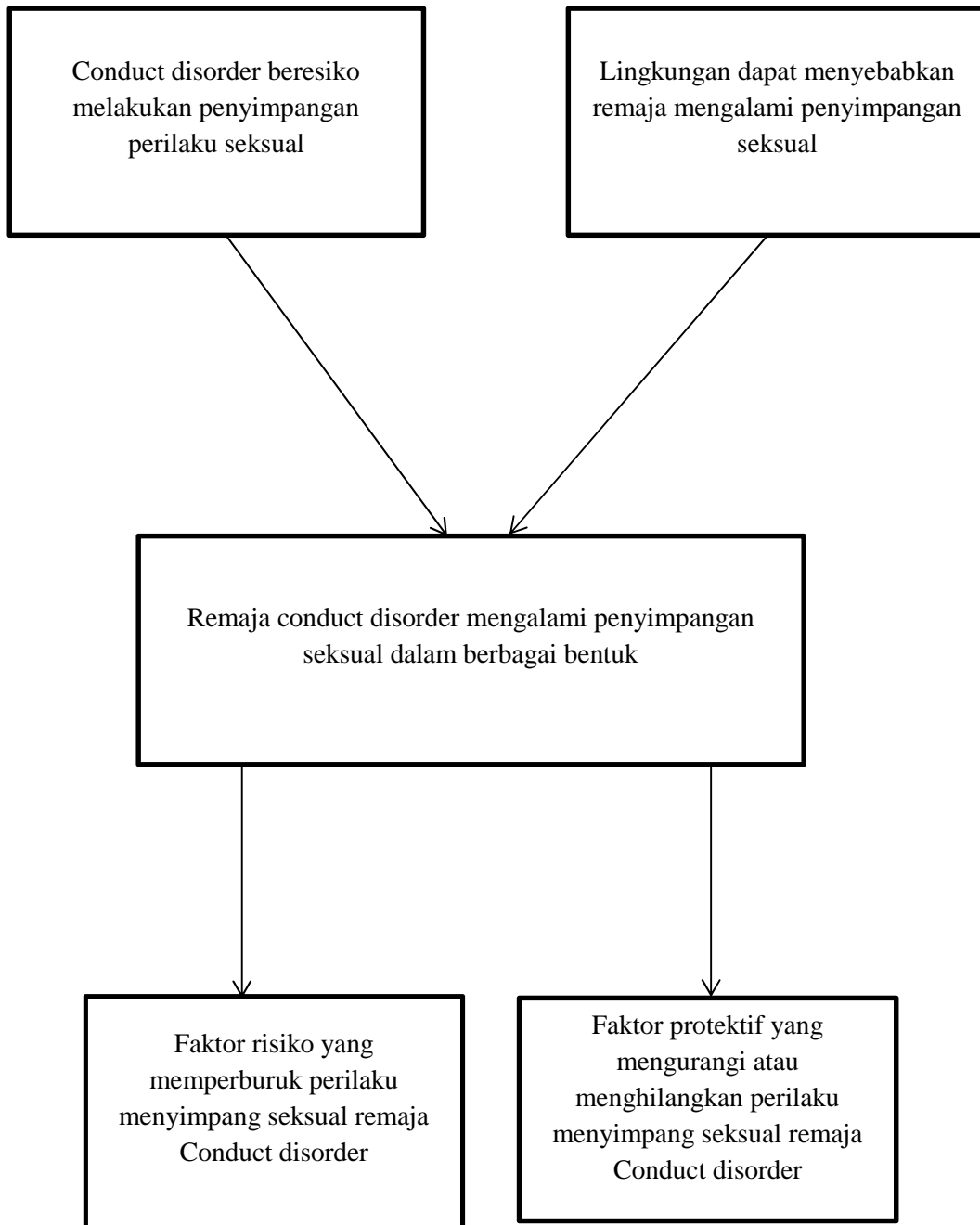
Perbedaannya dalam penelitian milik Dedi Andriyanto (2012) dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian, tujuan penelitian, dan sumber data. Subjek penelitian dalam penelitian Dedi Andriyanto (2012) adalah remaja tunalaras tipe agresif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah remaja tunalaras tipe *conduct disorder*. Adapun tujuan dari penelitian ini yang berbeda yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai faktor protektif dan faktor risiko penyimpangan seksual pada *Conduct disorder*. Orangtua merupakan salah satu sumber data dari penelitian ini sedangkan pada penelitian yang relevan milik Dedi Andriyanto tidak terdapat sumber data yang berasal dari orang tua.

### C. Kerangka Berpikir

*Conduct disorder* merupakan salah satu hambatan dalam emosi dan perilaku yang sebagian besar penderitanya adalah anak muda (remaja). Perilaku *Conduct disorder* dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Tindakannya yang kasar dan kejam apabila tidak ditangani dengan baik maka akan berakibat fatal nantinya. Salah satu gejala pada *Conduct disorder* yaitu memaksa orang lain untuk melakukan hubungan seksual, yang mana merupakan perilaku menyimpang seksual.

Lingkungan yang buruk dapat menyebabkan remaja mengalami penyimpangan seksual. Pada saat remaja seiring dengan pertumbuhan hormonal serta kematangan organ reproduksi baik tersier maupun sekunder menjadikan dorongan seksual akan semakin meningkat. Dalam konteks mengelola emosi remaja kurang baik dalam hal tersebut. Selain itu, saat remaja perkembangan sosial mendorong diri remaja untuk berinteraksi dengan orang lain, tidak terkecuali dengan lawan jenis, sehingga munculah istilah pacaran. Itulah sebab mengapa remaja rawan melakukan perilaku menyimpang seksual yang didalamnya termasuk berhubungan seksual sebelum menikah yang berisiko kehamilan remaja. Sehingga, apabila remaja berada di lingkungan yang buruk maka besar kemungkinan untuk melakukan hal yang buruk pula.

Remaja *conduct disorder* dengan karakter yang dimiliki sangat riskan melakukan penyimpangan seksual yang dapat merusak masa depan mereka. Hal tersebut bisa saja diantisipasi apabila diketahui mengenai bentuk penyimpangan seksual yang ada pada diri remaja *conduct disorder*, penyebab, faktor risiko yang dapat diusahakan untuk dihilangkan, serta faktor protektif yang bisa diberikan atau ditingkatkan apabila sudah dimiliki.



**Gambar 1. Kerangka berpikir penyimpangan seksual pada remaja *Conduct disorder***

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja *Conduct disorder*?
  - a. Apakah subjek pernah menjadi korban penyimpangan seksual?
  - b. Adakah pengaruh dari lingkungan sehingga subjek melakukan penyimpangan seksual?
  - c. Apakah subjek kekurangan perhatian?
  - d. Apakah subjek mengkonsumsi alkohol sehingga melakukan penyimpangan seksual?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan remaja *Conduct disorder*?
  - a. Apa saja bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek tanpa melibatkan orang lain?
  - b. Apa saja bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek yang melibatkan orang lain?
3. Apa sajakah faktor risiko penyimpangan seksual pada remaja *Conduct disorder*?
  - a. Apakah subjek terlibat pergaulan bebas?
  - b. Apakah subjek terpapar pornografi
  - c. Apakah subjek dipengaruhi temannya untuk melakukan tindakan menyimpang seksual?
4. Faktor protektif penyimpangan seksual pada remaja *Conduct disorder*?
  - a. adakah faktor internal dalam diri subjek untuk mengendalikan perilaku menyimpang seksual yang dilakukannya?
  - b. Adakah pemberian pendidikan seksual kepada subjek?
  - c. Adakah bimbingan dan pengawasan dari lingkungan sekitar terhadap subjek?
  - d. Adakah perlindungan terhadap subjek dari pengaruh buruk internet?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, gambaran, dan pengetahuan yang akurat tentang penyimpangan seksual pada remaja *conduct disorder*. Moedzakir (2010:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan multi teknik pengumpulan data dan multi sumber data, serta memilih pola laporan berupa narasi, format pada penelitian ini menghendaki informasi yang rinci dan mendalam mengenai sasaran penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi secara lebih mendalam tentang penyimpangan seksual pada remaja *conduct disorder*.
2. Penelitian ini tidak memungkinkan disusun, diubah dan dianalisis dengan menggunakan angka-angka (tidak mungkin diolah secara kuantitatif)

##### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB E Prayuwana Kota Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Ngadisuryan 02, kecamatan Kraton, kota Yogyakarta. Dengan pertimbangan, SLB E Prayuwana dulu merupakan sekolah luar biasa khusus untuk anak tunalaras. Adapun alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu berdasarkan permasalahan bahwa di sekolah tersebut terdapat remaja dengan *conduct disorder* yang mengalami penyimpangan seksual.

### C. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu subjek dan informan. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja tunalaras tipe *conduct disorder* berinisial RND, sedangkan informan pada penelitian ini yaitu guru SLB E Prayuwana, subjek, dan teman akrab subjek. Semua aspek yang diteliti dalam penelitian ini diambil dari semua sumber data. Dalam perencanaan penelitian ini orangtua dilibatkan sebagai informan, namun karena orangtua yang sulit ditemui serta waktu penelitian yang terbatas, maka orangtua dihapuskan sebagai informan sumber data penelitian. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja Tunalaras tipe *conduct disorder* (Remaja *Conduct disorder*)
2. Remaja *conduct disorder* berusia 12-21 tahun
3. Remaja *conduct disorder* yang mengalami penyimpangan seksual

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah dan guru mata pelajaran didapatkan data sebagai berikut:

- a. Inisial : RND
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 31 Januari 2002
- c. Umur : 15 tahun
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Agama : Islam
- f. Pendidikan : SD
- g. Sekolah : SLB E PRAYUWANA
- h. Jenis Kelainan : Tunalaras tipe *Conduct disorder*

## D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi Nonpartisipan

Sugiyono (2010: 145) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berkaitan dengan penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah dalam penelitian peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pada teknik ini penelitian mengamati beberapa aspek berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya. Diantaranya adalah mengamati perilaku menyimpang seksual pada remaja *conduct disorder*, penyebab penyimpangan seksual, faktor risiko dan faktor protektif perilaku menyimpang seksual pada subjek. Teknik ini menggunakan instrument yaitu berupa panduan observasi.

Sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, peneliti membuat pedoman observasi untuk memudahkan peneliti saat berada di lapangan. Observasi yang dilakukan hanya pada subjek penelitian yaitu remaja *conduct disorder* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih detail dan lengkap yang dapat diamati langsung oleh peneliti. Aspek-aspek yang diamati peneliti didasarkan pada aspek-aspek yang telah dikembangkan dalam pertanyaan penelitian dan kajian teori. Instrumen pengumpulan data dalam teknik observasi berupa lembar pedoman observasi. Data yang diperoleh melalui teknik observasi nantinya akan dianalisis dengan temuan hasil dari teknik wawancara baik dari guru, teman maupun remaja *conduct disorder*.

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi untuk remaja *Conduct disorder*

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Jumlah	No Item
1	Bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek	Bentuk penyimpangan seksual tanpa melibatkan orang lain	1	5
2	Penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja <i>conduct disorder</i>	Lingkungan yang kurang baik	1	1
		Libido yang tidak terkontrol	2	2, 3
		Perhatian lingkungan	1	4
3	Faktor risiko penyimpangan seksual pada remaja <i>conduct disorder</i>	Paparan Pornografi	2	9,10
		Lingkungan yang kurang baik	1	11
4	Faktor protektif penyimpangan seksual pada remaja <i>conduct disorder</i>	Adanya bimbingan dan pengawasan dari lingkungan sekitar	2	7, 8
		Mengikuti kegiatan keagamaan	1	6

## 2. Metode Wawancara Terbuka

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka artinya informan diberikan kebebasan untuk menjawab dan mengemukakan pendapat tanpa dibatasi oleh jawaban yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru, teman dan subjek dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik wawancara ini berupa daftar pertanyaan dalam pedoman wawancara.

Kualitas dari hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas dari instrumen, selain kualitas dari pengumpulan data. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2010: 222) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen observasi dan instrumen wawancara dikembangkan dari teori milik Merry Magdalena mengenai penyebab penyimpangan seksual dan faktor protektif penyimpangan seksual. Kartini kartono, Sarlito Wirawan Sarwono, Shaheda Omar mengenai bentuk-bentuk penyimpangan seksual. Jessor, Miller, Lester A Kendall mengenai faktor risiko penyimpangan seksual. Serta teori dari Yatimin mengenai faktor protektif penyimpangan seksual.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari siswa *Conduct disorder*, guru dan teman RND. Instrumen teknik wawancara dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang telah diklasifikasikan sesuai dengan narasumber/informan yang akan diwawancarai.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No
Penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja <i>Conduct disorder</i>	Pernah Menjadi korban	Pernah atau tidak subjek menjadi korban penyimpangan seksual	112, 113, 114, 115, 116, 117, 118
	Lingkungan yang kurang baik	Lingkungan Pergaulan Subjek yang buruk menjadi penyebab penyimpangan seksual pada subjek	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
	Libido yang tidak terkontrol	Kemampuan mengontrol libido	12
	Kebutuhan Perhatian	Cukup atau tidaknya perhatian yang diberikan oleh lingkungan kepada subjek	13, 14, 15, 16, 17
	Narkoba dan Alkohol	Mengonsumsi Alkohol sebelum melakukan penyimpangan seksual	19, 20, 21, 22, 23
Bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek	Bentuk penyimpangan seksual tanpa melibatkan orang lain	Mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya	52, 53, 54, 55, 56
		Senang dan terangsang melihat hewan berhubungan seksual	57
		Melihat gambar telanjang, membaca bacaan porno, film porno	58, 59, 60, 61, 62, 63
		Meraba-raba diri sendiri di tempat umum	64, 65, 66, 67, 68, 69
		Memuaskan diri belum atau sampai dengan tangan (onani)	70, 71, 72, 73, 74
	Bentuk penyimpangan seksual yang melibatkan orang lain (objek lain)	Kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim	75, 76, 77, 78,
		Meraba-raba orang lain	79, 80, 81, 82, 83, 84, 85
		Menggoda atau melekat-	86, 87, 88, 89,

		lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya	90, 91, 92, 93, 94
		Membujuk/merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual	95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103
		Persetubuhan secara seksual	104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111
Faktor Protektif penyimpangan seksual pada remaja Conduct Disorder	Faktor Protektif dari intenal individu	Nilai yang diyakini (berkaitan dengan pembelajaran agama, dan nilai-nilai lainnya dalam lingkungan subjek)	27, 28, 29, 30, 31
		Motivasi dan niat untuk menghindari perilaku menyimpang	32, 33
		Persepsi	34, 35
		Kemampuan yang memadai	36
	Komunikasi yang teratur dengan guru	Komunikasi subjek sehari-hari dengan guru	18
	Pemberian pendidikan seksual	Pemberian pendidikan seksual	37, 38, 39, 40, 41
	Adanya bimbingan atau pengawasan dari lingkungan sekitar	Bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orantua mengenai penyimpangan seksual.	42, 43, 44, 45, 46
	Melakukan perlindungan dari pengaruh buruk internet	Perlindungan dari pengaruh buruk internet	47, 48, 49
	Bina diri dan sosial	Pembelajaran bina diri dan sosial di sekolah	24, 25, 26
	Faktor risiko penyimpangan seksual	Pergaulan bebas	Lingkungan pergaulan subjek
Paparan pronografi		Akses pornografi oleh subjek	58, 59, 60, 61, 62, 63
Lingkungan yang kurang baik		Pergaulan dengan teman terkait dengan akses pornografi subjek	51

Tabel 3. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk subjek

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No
Penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja <i>Conduct disorder</i>	Pernah Menjadi korban	Pernah atau tidak	110, 111, 112, 113, 114, 115
	Lingkungan yang kurang baik	Lingkungan Pergaulan Subjek	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	Libido yang tidak terkontrol	Kemampuan mengontrol libido	14
	Kebutuhan Perhatian	Perhatian dari lingkungan (Apakah cukup perhatian yang diberikan oleh keluarga)	15, 16, 17, 18, 19, 20
	Narkoba dan Alkohol	Konsumsi alkohol yang dilakukan oleh subjek	21, 22, 23, 24, 25
Bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek	Bentuk penyimpangan seksual tanpa melibatkan orang lain	Scenity ( Mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya)	50, 51, 52, 53, 54
		Zoophilia (senang dan terangsang melihat hewan berhubungan seksual)	55
		Pornography (melihat gambar telanjang, membaca bacaan porno, film porno)	56, 57, 58, 59, 60, 61
		Meraba-raba diri sendiri di tempat umum	62, 63, 64, 65, 66, 67
		Onani (mengeluarkan air mani oleh tangan)	68, 69, 70, 70, 71, 72
	Bentuk penyimpangan seksual yang melibatkan orang lain (objek lain)	Veyourisme / Scoptophilia (kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim)	73, 74, 75, 76
		Meraba-raba orang lain	77, 78, 79, 80, 81, 82, 83
		Menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang	84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91,

		yang dekat dengannya	92	
		Membujuk/merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual	93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101	
		Persetubuhan secara seksual	102, 103, 104, 105, 106, 107, 108	
Faktor Protektif penyimpangan seksual pada remaja Conduct Disorder	Faktor Protektif dari intenal individu	Nilai yang diyakini (berkaitan dengan pembelajaran agama, dan nilai-nilai lainnya dalam lingkungan subjek)	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	
		motivasi	33, 34	
		Persepsi	35, 36	
		Kemampuan yang memadai	37	
	Komunikasi yang teratur dengan orang tua	Komunikasi subjek sehari-hari orangtua	40	
	Pemberian pendidikan seksual	Pemberian pendidikan seksual	41	
	Adanya bimbingan atau pengawasan dari lingkungan sekitar	Bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua mengenai penyimpangan seksual.	38, 39	
	Melakukan perlindungan dari pengaruh buruk internet	Perlindungan dari pengaruh buruk internet	42, 43, 44, 45, 46, 47	
	Faktor risiko penyimpangan seksual	Paparan pronografi	Akses pornografi oleh subjek	56, 57, 58, 59, 60, 61
		Lingkungan yang kurang baik	Pergaulan dengan teman terkait dengan akses pornografi subjek	49

Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk teman subjek

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No
Penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja <i>Conduct disorder</i>	Pernah Menjadi korban	Pernah atau tidak	88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95
	Lingkungan yang kurang baik	Lingkungan Pergaulan Subjek	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
	Libido yang tidak terkontrol	Kemampuan mengontrol libido	12
	Kebutuhan Perhatian	Perhatian dari lingkungan (Apakah cukup perhatian yang diberikan oleh keluarga)	13, 14, 15, 16, 17, 18
	Narkoba dan Alkohol	Konsumsi alkohol yang dilakukan oleh subjek	19, 20, 21, 22, 23
Bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek	Bentuk penyimpangan seksual tanpa melibatkan orang lain	Scenity ( Mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya)	30, 31, 32, 33, 34
		Zoophilia (senang dan terangsang melihat hewan berhubungan seksual)	35
		Pornography (melihat gambar telanjang, membaca bacaan porno, film porno)	36, 37, 38, 39, 40, 41
		Meraba-raba diri sendiri di tempat umum	42, 43, 44, 45, 46, 47
		Onani (mengeluarkan air mani oleh tangan)	48, 49, 50, 51, 52
	Bentuk penyimpangan seksual yang melibatkan orang lain (objek lain)	Veyourisme / Scoptophilia (kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim)	53, 54, 55, 56
		Meraba-raba orang lain	57, 58, 59, 60, 61, 62,

			63
		Menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya	64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71
		Membujuk/merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual	72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80
		Persetubuhan secara seksual	81, 82, 83, 84, 85, 86, 87
Faktor Protektif penyimpangan seksual pada remaja Conduct Disorder	Faktor Protektif dari intenal individu	Motivasi dan niat untuk menghindari perilaku menyimpang	24, 25
		Persepsi	26, 27
		Kemampuan yang memadai untuk mengontrol diri	28
	Komunikasi yang teratur dengan teman	Komunikasi subjek sehari-hari dengan teman	13, 14, 15, 16, 17, 18
Faktor risiko penyimpangan seksual	Paparan pronografi	Akses pornografi oleh subjek	36, 37, 38, 39, 40, 41
	Lingkungan yang kurang baik	Pergaulan dengan teman terkait dengan akses pornografi subjek	29

#### E. Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan *cross check* atau pemeriksaan kepada sumber data yaitu subjek dan informan untuk mengetahui keakuratan data yang sudah terkumpul. Triangulasi teknik sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara, yang kemudian dicek dengan hasil observasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan guna membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. (Moleong 2005: 324)..

#### F. Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan teknik kualitatif. Bentuk laporan dipaparkan secara deskriptif dengan berdasarkan teori-teori dan uraian dengan tidak mengutamakan angka-angka statistik. Metode ini digunakan berdasarkan teori yang dikembangkan Miles & Huberman (1994). Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif yang diklasifikasikan berdasarkan pertanyaan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari hasil wawancara, abstraksi dan transformasi data kasar yang

diperoleh di lapangan, kemudian memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Data-data yang sudah terkumpul akan dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

## 3. Menarik Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh. Data-data yang sudah didapatkan dalam penelitian ini akan dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa tunalaras jenis Conduct Disorder kelas enam (6) di SLB E Prayuwana kota Yogyakarta yang berinisial RND, subjek lahir pada 31 Januari 2002 sehingga pada tahun 2017 usianya 15 tahunan. RND berjenis kelamin laki-laki dan tinggal di kota Yogyakarta dengan ibu dan saudaranya karena ayahnya sudah meninggal. Ibu subjek bekerja sebagai pedagang. RND memiliki keadaan fisik yang baik dan lengkap, namun untuk kemampuan akademik subjek tidak terlalu baik karena hingga kelas enam subjek belum mampu membaca dengan lancar.

RND pernah diamankan oleh pihak kepolisian karena kasus pencurian. Perilaku negatif lain yang dimiliki RND yaitu kerap mengeluarkan kata-kata kotor, memukul teman, memprovokasi temannya untuk berbuat hal yang buruk, membolos, berkelahi, membawa alat kontra sepsi ke sekolah, merokok dengan rokok elektronik disekolah, melawan guru, mencuri di sekitar lingkungan sekolah, tidak sopan dan perilaku negatif lainnya. Apabila disekolah subjek merupakan siswa yang disegani oleh siswa lain, dan lebih dituruti perkataannya oleh siswa-siswa lain dibandingkan teman-temannya.

## 2. Bentuk Penyimpangan Seksual

Diusianya yang masih lima belas (15) tahun dan sedang duduk di kelas enam (6), RND kerap bercerita mengenai aktivitas seksual, apabila dibandingkan dengan orang umum yang sebaya dengannya hal tersebut dirasa tidak wajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka didapati bahwa subjek memang memiliki penyimpangan perilaku seksual. Berikut adalah bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek. Pertama yaitu, mengeluarkan kata-kata kotor dan humor seksual (*Scenity*). Subjek sering mengeluarkan kata-kata kotor berupa alat kelamin laki-laki atau perempuan. kata-kata kotor tersebut diucapkan subjek saat marah, bercanda, atau saat berkomunikasi biasa dengan temannya. Sedangkan untuk humor seksual sendiri, subjek sering melontarkannya saat bersama-sama dengan temannya. Subjek mengatakan bahwa teman-temannya senang, tertawa-tawa dan menanggapi saat subjek bercerita. “*Wah ra entek-entek nek crito koyo ngono*” (Bahasa Indonesia: Wah tidak habis-habis kalau bercerita tentang yang seperti itu) Ucap subjek. Materi yang dijadikan bahan untuk humor seksual oleh subjek yaitu mengenai payudara perempuan, perempuan yang sedang lewat, lagu dangdut yang ber lirik seronok, pengalamannya akan memegang payudara orang lain, serta menggoda perempuan secara seksual. Seluruh guru yang dijadikan sebagai sumber informasi mengatakan bahwa RND memang sering mengeluarkan kata-kata kotor dan humor seksual, berikut adalah hasil wawancara dari beberapa guru,

PAR: “Nyebut alat kelamin laki-laki dan perempuan mbak, saat bercanda sama temannya aja itu keluar semua. Pernah pas kapan itu dia

minta lihat alat kelamin temannya, terus difoto sama dia, lalu dia ketawa-ketawa gitu”

KAS: “ Kata-kata kotor itu sering muncul sebagai kebiasaan. Kalau humor seksual beberapa kali muncul. Seperti saat dia memutar musik dangdut yang liriknya agak serono, lalu RND nya ktawa-ketawa, saya tanya memang tahu artinya dia jawabnya ya tahu makanya ketawa bu”

Kedua yaitu, melihat gambar telanjang dan melihat film porno (*Pornograph*). Subjek pernah beberapa kali melihat video porno dan gambar porno menggunakan media *handphone*. RND melihat video porno dengan teman-temannya. Subjek mengatakan bahwa video porno didapatkannya dari youtube dan dikirim oleh temannya yang tidak satu sekolah dengannya. Saat di sekolah subjek melihat video porno dengan teman-temannya dibekas ayunan yang ada di pojok sekolah, di ruang kelas, dan saat berenang di kolam renang. Dua guru mengatakan bahwa belum pernah melihat atau diberi informasi oleh orang lain bahwa RND melihat video porno. Sedangkan, guru lain mengakui bahwa pernah melihat sendiri, diberitahu teman subjek, bahkan subjek menceritakan sendiri bahwa subjek pernah melihat video porno. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, contohnya adalah sebagai berikut:

DIK: “ Pernah mendapati sendiri satu kali RND melihat video porno, pernah juga diberitahu oleh siswa lain bahwa ia melihat video porno. RND melihat video porno dengan *smartphone* yang ia miliki. Saya pernah mengecek *history smartphone* RND, terdapat history yang ke situs porno, setelah ditanya ia mengaku bahwa kakaknya yang melihat”

ER: “Pernah melihat sendiri subjek melihat video porno dengan teman-temannya dipojok sekolah. saat ditanya subjek juga mengakui bahwa ia melihat video porno dengan media *handphone*”

Bentuk penyimpangan perilaku yang ketiga yaitu, meraba-raba diri sendiri di tempat umum. Subjek beberapa kali memegang alat vitalnya dari luar celana di sekolah, dan meraba-raba diri sendiri saat berada di dekat rumahnya dengan menggosok-gosok alat vitalnya. Salah seorang guru dan teman subjek pernah melihat kejadian tersebut. Berikut adalah hasil wawancaranya:

SR : “Beberapa kali saya pernah liat dia itu megang-megang kemaluannya dari luar celana mbak”

EK: “Pernah liat sendiri RND megang-megang alat kelaminnya dirumah di dalam kamar sama di dekat rumahnya itu”

Keempat yaitu, kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim. Subjek pernah mengintip orang yang sedang mandi yaitu tetangganya sendiri dan siswi sekolah lain saat di lokasi perkemahan. Saat berkunjung di Jakarta subjek juga mengaku sering mengintip saudaranya berganti baju. Selain itu, subjek juga melihat lekat-lekat perempuan yang memiliki payudara besar saat di alun-alun selatan kota Yogyakarta. Berikut adalah pengakuan RND mengenai kebiasaannya mengintip saudaranya berganti pakaian:

RND: “Pas di Jakarta itu aku sering liat tanteku ganti baju, dia tau tapi biasa aja tu mbak”

Kelima yaitu, meraba-raba orang lain. Subjek pernah meraba-raba 4 (empat) teman perempuannya di bagian rambut, payudara, baju, dan bagian lainnya. Hal tersebut sering dilakukan saat subjek dibonceng oleh teman perempuannya dengan motor, dan saat berada di dekat rumahnya. Reaksi teman perempuannya biasa saja. Saat disekolah subjek juga pernah memegang alat vital teman laki-lakinya tapi ditujukan untuk bercanda karena setelah itu subjek lalu tertawa-tawa.

Mayoritas dari guru tidak mengetahui bahwa RND pernah meraba-raba perempuan. Informasi ini didapatkan dari penuturan RND sendiri dan teman RND dalam proses wawancara. Berikut adalah hasil wawancaranya:

RND: “Aku pernah memegang-megang temenku perempuan di bagian rambut, payudara, sama yang lainnya, kalau tidak salah sudah 4 orang yang aku gituin. Sering mbak kalau ketemu atau pas ada kesempatan, atau pas dibonceng diatas motor, sama di rumah kosong dekat rumahku. Reaksi mereka yang tak gituin biasa aja mbak ”

EK: “Pernah liat dia memegang-megang pas di payudara, baju, sama badan lainnya”

Keenam yaitu, menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya. RND pernah melekat-lekatkan tubuhnya di payudara teman perempuannya. Subjek melakukan hal tersebut saat berboncengan di atas motor. Orang yang pernah mendapat perlakuan tersebut yang diingat jelas oleh RND sebanyak 4 orang, namun RND mengaku lebih dari itu, hal tersebut dilakukan terkadang satu kali dalam sehari. RND juga pernah menggoda perempuan dengan mencolek-colek tubuh temannya lalu meminta pin BBM atau Instagram. RND juga pernah menempel-nempelkan tubuhnya ke perempuan yang berinisial TT, tubuh RND ditempel-tempelkan ke TT, lalu TT dipegang-pegang. Reaksi TT biasa saja karena TT memang suka dengan RND. Kurang lebih 3 kali RND melakukan hal tersebut.

RND: “*Tau tak templek-templekke awakku neng susune koncoku pas neng duwur motor*” (Pernah saya lekat-lekatkan tubuh saya ke payudara teman saya waktu bonceng diatas motor)

Peneliti: “*piro koncomu sik tok ngonokke?*” (Berapa temanmu yang kamu lakukan seperti itu?)

RND: “*Lali aku mbak, sing tak eling ki mung SF, TT, MN, MR. Tapi ketoke yo isih eneng meneh tapi aku lali*” (Lupa mbak, yang tak inget itu SF, TT, MN, MR. Tapi kayaknya masih ada lagi)

Bentuk penyimpangan perilaku seksual ketujuh yang pernah dilakukan oleh RND yaitu membujuk atau merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual. RND pernah menawari teman perempuannya yang berinisial SR untuk melakukan hubungan seksual. Teman tersebut mau, tetapi hal tersebut (berhubungan seksual) tidak jadi dilakukan karena RND takut kalau temannya itu hamil. SR dibujuk oleh subjek di dekat rumah RND. RND juga pernah mengajak teman perempuannya berinisial MON untuk berhubungan seksual tapi temannya menolak. Selain itu, RND juga pernah menjadi pihak yang ditawarkan untuk berhubungan seksual oleh teman perempuannya yang lain. Mayoritas guru tidak mengetahui mengenai hal ini, hasil penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan RND dan temannya, berikut adalah hasilnya:

RND: “Udah pernah nawarin *kenthu* (berhubungan intim) sama temenku namanya SR. SR nya mau, tapi gak jadi, kalau SR sampai hamil mati aku.

EK : “ RND udah pernah ngajak MON berhubungan intim, tapi MON nya gak mau”

Bentuk penyimpangan seksual yang lain yang pernah dilakukan oleh RND yaitu Oral seks. Alat kelamin subjek dihisap oleh teman perempuannya, hal tersebut mereka lakukan di warnet. Meskipun begitu, RND belum pernah berhubungan seksual, tapi subjek mengerti bahwa berhubungan seksual itu enak. Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara dengan RND, sedangkan mayoritas guru tidak tahu. RND juga berencana menyewa kamar dengan teman laki-laki dan perempuannya serta berencana menghamili pacarnya..

RND: “Belum pernah aku mbak kalau *kenthu* (berhubungan seksual) rencananya besok malem minggu sama teman-temanku mau nyewa kamar buat kayak gitu. Tapi kalau pada punya uang. Burungku udah pernah diemut mbak sama temenku cewek, diwarnet. Tapi gak sampai keluar spermanya nanti takut ketauan pegawai warnetnya”

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa penyimpangan perilaku seksual yang pernah dilakukan oleh RND berupa : 1) mengeluarkan kata-kata kotor dan humor seksual; 2) Melihat gambar telanjang dan melihat film porno; 3) Meraba-raba diri sendiri di tempat umum; 4) Kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim; 5) Meraba-raba orang lain; 6) Menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya; 7) membujuk atau merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual; 8) Oral seks.

Tabel 5. Ringkasan hasil penelitian bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek RND

No	Aspek	Hasil
1	Mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya	Melakukan
2	Senang dan terangsang melihat hewan berhubungan seksual	Tidak Melakukan
3	Melihat gambar telanjang, membaca bacaan porno, film porno	Melakukan
4	Meraba-raba diri sendiri di tempat umum	Melakukan
5	Memuaskan diri dengan tangan	Tidak Melakukan
6	Kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim	Melakukan
7	Meraba-raba orang lain	Melakukan
8	Menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya	Melakukan
9	Membujuk/merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual	Melakukan
10	Oral Sex	Melakukan
11	Persetubuhan secara seksual	Tidak Melakukan

### 3. Penyebab Penyimpangan Seksual

Menurut hasil dari observasi dan wawancara penyebab dari penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND selain keadaan RND yang memang *conduct disorder* antara lain: lingkungan yang buruk serta kurangnya kemampuan RND untuk mengontrol libido.

Menurut penuturan guru, ibu dan ayah RND sudah bercerai. Sebelum meninggal almarhum ayahnya tinggal di Jakarta. Dulu ayah RND memiliki percetakan namun bangkrut sudah bangkrut, keadaan keluarga RND semakin buruk ketika ayah RND sering mengkonsumsi alkohol. Kakak tertua dan ayah RND pernah dipenjara karena mengedarkan Narkoba.

AN: “Orangtuanya sudah cerai, bapaknya sekarang tinggal di Jakarta tapi katanya sakit-sakitan sebelum meninggal belum lama ini, kalau ibunya gatau kerja dimana. Suka susah ditemui ibunya itu”

RND: “Ibuku gak pernah dirumah mbak, aku suka sebel sama ibuku kerjanya marah-marah terus”

KAS: “Dulu ayah sama kakaknya itu pernah dipenjara mbak karena kasus narkoba”

PAR: “Dia pernah cerita kalau di itu gak suka sama tetangganya karena bilang ibunya itu perempuan gak baik, karena pulang pagi terus”

RND selama ini lebih banyak bergaul dengan teman laki-laki baik baik di luar maupun di sekolah. RND juga bergaul dengan teman perempuan yang tidak satu sekolah dengannya. RND mengatakan kalau mencari teman perempuan yang enak untuk digarap atau diajak enak-enak (secara seksual). Menurut hasil dari wawancara perilaku teman-teman subjek kurang baik, kurang sopan, dan kurang

tekun beribadah. RND juga pernah mencuri dengan teman-temannya. Apabila berkumpul dengan teman-temannya tidak ada batasan sebagai laki-laki atau perempuan, mereka duduk bercampur baur dan berhimpitan. RND sendiri menggunakan aplikasi *chatting* seperti *blackberry messenger* untuk menghubungi temannya yang laki-laki maupun perempuan. Saat *chatting* dengan teman perempuan, terkadang mereka membicarakan hal-hal yang mengarah ke pornografi.

RND sudah pernah memiliki pacar, saat mencari pacar RND lebih mementingkan penampilan fisik dan kesetiaan. Apabila tidak memiliki pacar, RND akan diejek oleh teman-temannya yang semuanya memiliki pacar. Teman-teman RND menganggap berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman adalah hal yang biasa karena sudah sering dilakukan. RND mengaku tidak pernah macam-macam dengan pacarnya tapi RND melakukan hal-hal yang mengarah kepada aktivitas seksual terhadap temannya. Seluruh guru mengatakan bahwa perilaku teman-teman RND kurang baik, kurang sopan, dan kurang tekun beribadah. Teman-teman RND juga memiliki pacar.

Berikut adalah hasil wawancara yang membuktikan bahwa lingkungan pergaulan subjek memang kurang baik:

PAR: “RND pernah cerita kalau dia pernah mencuri ayam dengan teman-temannya menggunakan jamur *lethong* (jamur yang bisa memabukkan) yang diberikan kepada ayam”

UD: “Teman-teman RND sering kluyuran malam, rumah saya kan dekat dengan Alkid (Alun-alun selatan kota Yogyakarta) saya sering lihat mereka nongkrong, sambil ngrokok malam-malam”

RND: “Yang diobrolkan ya biasa, tapi kadang porno-porno juga kalau sama teman-teman”

EK: “Biasa aja itu pegangan tangan, ciuman, pelukan. Kan sudah biasa”

RND kurang mampu mengontrol libidonya, terbukti dengan RND mengakui pernah dengan tiba-tiba memegang payudara perempuan setelah mengamati perempuan tersebut sekilas. Selain itu teman RND juga mengatakan bahwa RND tidak dapat mengontrol keinginannya untuk memegang payudara perempuan. Seorang guru juga menceritakan RND pernah diberitahu oleh RND sendiri bahwa RND pernah tiba-tiba memegang payudara perempuan yang tidak dikenalnya, lalu di remas.

AN: “Pernah RND cerita sama saya kalau dia pegang *susune wong wedok dijalan*, dia gak kenal sama ceweknya itu, dia bilang *ndemok susune terus tak detkan bu ben sakit wedokke*” (Pernah RND cerita sama saya kalau dia pegang payudara perempuan dijalan, dia tidak kenal sama perempuan itu, dia bilang megang payudaranya perempuan lalu diremas bu biar sakit perempuannya itu)

RND: “Pernah tiba-tiba pengen megang, ya tak pegang aja payudaranya”

EK: “Tidak bisa, tangannya suka nakal memegang payudara perempuan”

Masih terdapat dua penyebab secara umum penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja yaitu mengkonsumsi alkohol dan pernah menjadi korban penyimpangan seksual. Sedangkan untuk penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan RND sendiri tidak ditemukan keduanya pada hasil wawancara. 1) RND tidak pernah menjadi korban penyimpangan seksual; 2) RND memang mengkonsumsi alkohol tapi setelah mengkonsumsi alkohol RND tidur, sehingga alkohol bukan merupakan penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek. Apabila ibu subjek mengetahui bahwa subjek mabuk maka ibu subjek

akan memarahinya. Untuk menghindari hal tersebut subjek biasanya tidur dirumah temannya atau pulang kerumah lalu menyikat gigi berulang sampai bersih dan berganti baju. Dari cara-cara subjek untuk menghindari kemarahan ibunya itu dapat diketahui bahwa subjek belum pernah mabuk sampai tidak sadar akan apa yang telah ia lakukan.

Tabel 6. Ringkasan hasil penelitian penyebab perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh subjek RND

No	Aspek	Hasil
1	Lingkungan yang kurang baik	Menurut hasil dari wawancara dan observasi lingkungan keluarga RND kurang baik. Ayahnya semasa hidup sering mengkonsumsi alkohol dan pernah dipenjarakan bersama kakaknya karena mengedarkan narkoba. Selain itu, RND sering tidak terima terhadap perkataan tetangganya yang mengatakan bahwa ibunya perempuan yang tidak baik karena sering pulang pagi.  Dalam pertemanan, teman RND juga menganggap berciuman, berpelukan, berpegangan dengan lawan jenis adalah hal yang biasa.
2	kurangnya kemampuan untuk mengontrol libido	RND mengakui pernah dengan tiba-tiba memegang payudara perempuan setelah mengamati perempuan tersebut sekilas.
3	Korban penyimpangan seksual	Menurut hasil dari wawancara, RND tidak pernah menjadi korban penyimpangan seksual.
4	Mengonsumsi Alkohol	Menurut hasil wawancara, RND memang mengonsumsi alkohol tapi setelah mengonsumsi alkohol RND tidur, sehingga alkohol bukan merupakan penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND.

#### 4. Faktor Risiko Penyimpangan Seksual

faktor risiko dalam kasus ini yaitu faktor yang dapat memperburuk perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh RND. Dari hasil observasi dan wawancara faktor-faktor tersebut yaitu: pertama, pengaruh dari teman, perilaku teman-teman RND terbilang tidak baik, terbukti dengan kejadian-kejadian berikut ini: 1) RND pernah beberapa kali diajak mencuri oleh temannya; 2) RND pernah pula diajak untuk menemui pacar temannya tersebut di Jakarta hanya berdua tanpa pengawasan orangtua; 3) RND dikirim oleh temannya video porno; 4) RND menggunakan rokok elektronik bersama dengan teman-temannya; 5) RND pernah ditawari untuk berhubungan intim oleh teman perempuannya; 6) RND dan temannya disekolah juga membicarakan tentang perempuan. Berikut adalah bukti wawancara mengenai lingkungan pergaulan RND.

KAS: “Ada temannya namanya HAM, subjek diajak mencuri oleh temannya itu, lalu diajak ke Jakarta untuk menemui pacarnya si HAM ini. Sekarang si HAM nya ini udah nikah karena ceweknya yang ditemui di Jakarta itu Hamil”

TUG: “Ada teman subjek yang kurang baik. Contohnya, subjek pernah ditawari oleh teman perempuannya untuk berhubungan intim”

Kedua yaitu, paparan pornografi, RND pernah beberapa kali melihat video porno dan gambar porno dengan menggunakan media *handphone*, video tersebut didapat dari temannya di luar sekolah. subjek melihat video porno di kolam renang dan guru mendapati beberapa kali di pojokan sekolah dengan teman-teman lain.

TUG: “Pernah mendapati sendiri subjek melihat video porno, pernah juga diberitahu oleh guru lain, selain itu, siswa lain juga pernah memberitahu bahwa subjek melihat video porno”

AN: “Pernah lihat sendiri dia nonton video porno di pojokan itu, dekat ayunan”

Tabel 7. Ringkasan hasil penelitian faktor risiko dalam perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh subjek RND

No	Aspek	Hasil
1	Lingkungan yang kurang baik	Perilaku teman-teman RND terbilang tidak baik, contohnya: 1) RND pernah beberapa kali diajak mencuri oleh temannya; 2) RND pernah ditawarkan untuk berhubungan intim oleh teman perempuannya; 6) RND dan temannya disekolah juga membicarakan tentang bagian alat vital perempuan
2	Paparan pornografi	RND pernah beberapa kali melihat video porno dan gambar porno dengan menggunakan media <i>handphone</i> , video tersebut didapat dari temannya di luar sekolah.

## 5. Faktor Protektif Penyimpangan Seksual

Faktor protektif atau disebut juga dengan faktor pelindung yaitu faktor yang dapat mengendalikan, mengurangi atau menghilangkan perilaku yang negatif. Pertama, mengenai faktor protektif dari intenal individu tentang kedalaman ilmu agama, motivasi, persepsi dan kemampuan yang memadai untuk menghindari perilaku menyimpang seksual. RND memahami bahwa perilakunya kurang baik. RND mengiyakan nasehat-nasehat dari gurunya untuk merubah perilakunya. RND memiliki motivasi untuk merubah perilakunya, menurut pengakuannya, kini RND sudah jarang melihat video porno namun menurut para guru perubahan perilakunya belum terlalu terlihat.

RND: “Ya aku tau mbak kalau aku gak baik, tapi sekarang aku udah jarang nonton video porno, cuma sekali waktu kapan itu

SR: “Subjek paham bahwa perilakunya kurang baik, saat diberi nasihat subjek mengiyakan nasihat untuk tidak mengulangi perilakunya yang kurang baik. Belum terlihat adanya inisiatif untuk menghindari hal-hal yang menyimpang”

dalam segi ilmu agama sendiri, RND belum mampu beribadah dengan baik, pemahamannya terkait ilmu agama dasar juga kurang karena RND malas membaca, tidak memperhatikan saat pelajaran, dan sering izin keluar untuk ke kamar mandi, namun tidak ke kamar mandi, seperti yang dituturkan oleh guru agama RND

TR: “RND belum mampu sholat dan membaca Al-Qur’an dengan baik. Pemahamannya tentang ilmu agama juga kurang karena subjek malas membaca, tidak memperhatikan saat pelajaran, dan sering izin keluar untuk ke kamar mandi, namun tidak ke kamar mandi”

Kedua yaitu, pemberian pendidikan kesehatan reproduksi. Mata pelajaran kesehatan reproduksi sendiri belum ada namun pada saat pembelajaran sudah di masukkan pada materi mata pelajaran yang bisa dikaitkan seperti pelajaran IPA dan penjas (olahraga). Berikut adalah percakapan wawancara dengan guru

ER: “Materi kesehatan reproduksi ada dalam standar kompetensi KTSP dalam pelajaran pendidikan jasmani kelas 4, 5, 6. Karena pelaksanaan pembelajarannya campur (dengan siswa lain) sehingga pemberian-pemberian arahnya disesuaikan dengan subjek”

TUG: “Kalau pelajarannya tersendiri belum ada, tapi saat pembelajaran sesekali saya sampaikan dan kait-kaitkan saat pembelajaran IPA”

Ketiga yaitu, bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku RND. Bentuk bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada RND sama seperti pada siswa lainnya yaitu berupa nasehat dan teguran kepada RND. Sedangkan pengawasannya berupa menjalin komunikasi dengan orangtua, namun terkendala orangtua yang sulit ditemui, nomor *handphone* yang tidak diketahui karena berganti-ganti dan undangan dari sekolah yang jarang dipenuhi. Dari pihak

keluarga, RND sering mendapat bimbingan berupa nasehat dari kakaknya, karena RND lebih akrab dengan kakaknya. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

Kepsek: “Pengawasan di lakukan dengan menjalin komunikasi dengan orangtua baik dengan *home visit*, bertemu langsung, atau via telfon. Namun kendalanya adalah orangtua subjek sulit ditemui dan nomor *handphonenya* sering ganti sehingga tidak diketahui nomornya”

DIK: “Bentuk bimbingan dan pengawasan terhadap subjek dilakukan ssama seperti siswa yang lain. Terdapat pembahasan khusus saat rapat guru mengenai subjek yang menjual alat kontrasepsi dan memakai rokok elektronik”

Keempat, Adanya perlindungan dari pengaruh buruk internet. Oleh beberapa guru, RND diberikan pemahaman agar menggunakan internet dengan positif. Namun, tidak dilakukan pengecekan apa saja yang diakses subjek melalui *smartphonenya* . Sebenarnya peraturan dari sekolah siswa tidak boleh membawa *handphone* namun siswa tetap membawa. Ibu RND pernah mengecek *smartphone* subjek dan membaca obrolan di aplikasi BBM nya sehingga ibu subjek marah dan membanting *smartphone* RND, sejak dari itu sebelum diperiksa oleh ibunya subjek menghapus obrolan di aplikasi BBM, subjek juga membuka video porno melalui sosial media instagram. Berikut adalah bukti wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan pemberian pemahaman penggunaan internet positif kepada subjek RND

Kepsek: “Dalam peraturannya sebenarnya siswa tidak boleh membawa *handphone* dan tidak diberikan akses internet. Namun banyak siswa yang tetap membawa Hp. Pemahaman dalam menggunakan internet secara positif sering diberikan oleh bu KAS dan bu DIK”

Kelima, Pelaksanaan pendidikan bina diri dan sosial. Terdapat mata pelajaran bina diri dan sosial untuk RND, Pelaksanaan pembelajaran selama ini berupa guru mendengarkan cerita subjek lalu memberikan tanggapan. Selain itu pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media belajar video untuk memberikan pemahaman kepada RND bagaimana perilaku yang baik dan tidak. Namun saat ditinggal oleh guru, RND memanfaatkan laptop dan koneksi internet untuk membuka video penyanyi dangdut yang berpakaian minim dan bergoyang seronok

Tabel 8. Ringkasan hasil wawancara dan observasi Faktor protektif dalam perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh subjek RND

No	Aspek	Hasil
1	Internal individu	RND memiliki motivasi untuk menghindari melakukan perilaku menyimpang seksual, namun dalam perilakunya belum terlihat. Ilmu agama yang dimiliki RND dan ibadah sehari-hari yang dilakukannya kurang baik.
2	Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi	Mata pelajaran kesehatan reproduksi sendiri belum ada namun pada saat pembelajaran sudah di masukkan pada materi mata pelajaran yang bisa dikaitkan seperti pelajaran IPA dan Penjas.
3	Bimbingan atau pengawasan terhadap perilaku RND	Bentuk bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada RND sama seperti pada siswa lainnya yaitu berupa nasehat dan teguran kepada RND. Sedangkan pengawasannya berupa menjalin komunikasi dengan orangtua, namun terkendala orangtua yang sulit ditemui
4	Perlindungan dari pengaruh buruk internet	Oleh beberapa guru RND diberikan pemahaman untuk menggunakan internet secara positif
5	Pelaksanaan pendidikan bina diri dan sosial	Pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan guru mendengar cerita-cerita siswa, selain itu juga dengan menggunakan media video dari youtube, namun saat ditinggal sebentar, RND justru mencari konten penyanyi dangdut yang seksi dan erotis di youtube

## B. Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka diketahui bahwa subjek dengan inisial RND memang memiliki perilaku menyimpang seksual. Terdapat beberapa jenis perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh RND, yaitu: 1) mengeluarkan kata-kata kotor dan humor seksual (*Scenity*); 2) melihat gambar telanjang dan melihat film porno (*Pornograph*); 3) meraba-raba diri sendiri di tempat umum; 4) kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim; 5) meraba-raba orang lain; 6) menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya; 7) membujuk atau merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual; 8) pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan memadukan alat seksual dengan mulut (*Oral seks*); 9) menggoda dan melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya; 10) membujuk, merayu, atau melakukan tipuan ke seseorang yang lebih dewasa atau lebih muda usianya atau dalam hal tingkat perkembangannya; 11) meraba-raba diri sendiri di tempat umum; 12) meraba-raba orang lain.

Perilaku menyimpang seksual yang dilakukan RND tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sarwono dalam Yatimin (2003:54-55) dan Omar, et al (2012:17). Namun demikian, pembagian penyimpangan seksual berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya kurang sesuai untuk diterapkan pada hasil penelitian ini, sehingga peneliti membagi lagi bentuk-bentuk penyimpangan seksual ke dalam dua kategori baru, yaitu: bentuk penyimpangan perilaku seksual tanpa melibatkan orang lain. Diantaranya adalah: 1) mengeluarkan kata-kata kotor

dan humor seksual; 2) senang dan terangsang melihat hewan berhubungan seksual; 3) melihat gambar telanjang, membaca bacaan porno, film porno; 4) meraba-raba diri sendiri di tempat umum; 5) memuaskan diri dengan tangan. Kedua, bentuk penyimpangan perilaku seksual yang melibatkan orang lain. Diantaranya yaitu: 1) kecenderungan berulang melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim; 2) meraba-raba orang lain; 3) menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya; 4) membujuk/ merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual; 5) oral sex; 6) persetubuhan secara seksual.

Semua perilaku tentu ada sebabnya termasuk penyimpangan perilaku seksual yang dilakukan oleh RND. Penyebab perilaku menyimpang seksual yang dilakukan RND yaitu lingkungan yang kurang baik dan libido yang tidak terkontrol. Pertama yaitu, lingkungan yang kurang baik, hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa teman-teman RND memang menganggap berciuman dengan lawan jenis, berpegangan tangan, dan berpelukan sebagai hal yang biasa dan wajar untuk dilakukan. Hal ini juga diperparah dengan kondisi keluarga RND yang buruk. Dimana ayah RND semasa hidup kerap mengkonsumsi alkohol dan diketahui oleh RND, serta pernah dipenjara karena mengedarkan narkoba. Selain itu, tetangga RND juga sering tidak terima jika tetangganya mengatakan ibunya perempuan tidak baik karena sering pulang pagi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Magdalena (2010:33) yang mengatakan penyebab perilaku menyimpang seksual yang dialami oleh remaja dan anak-anak yaitu: pertama, lingkungan yang kurang baik, anak yang

dibesarkan dilingkungan di mana teman-temannya menganggap berciuman antar lelaki dan perempuan adalah hal biasa, termasuk berpegangan tangan, pelukan, atau bahkan yang lebih jauh lagi adalah hal lumrah, akan menganggap semua aktivitas yang mengarah ke perilaku seks itu biasa saja, dan merasa wajar melakukannya juga.

Kedua yaitu, libido yang tak terkontrol. RND mengakui pernah dengan tiba-tiba memegang payudara perempuan setelah mengamati perempuan tersebut sekilas. Perilaku ini menunjukkan kurang mampunya RND dalam mengontrol libido. Hal ini didukung teori dari Magdalena (2010: 33) yang menjelaskan, masa pra-puber adalah masa di mana seorang anak menyadari bahwa organ intimnya berbeda dengan lawan jenis, membuat mereka mengalami lonjakan libido dibandingkan dengan masa anak-anak. Sedikit saja melihat gambar atau tulisan berbau mengenai seks dan tidak di bentengi dengan moral, anak remaja dengan libido tinggi bisa melakukan aktivitas seksual.

Terdapat dua faktor yang berperan dalam penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND. yaitu faktor risiko dan faktor protektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan perilaku menyimpang seksual RND. Faktor risiko tersebut yaitu:

Pertama yaitu, RND terkena paparan pornografi. Mengenai paparan pornografi, RND pernah beberapa kali melihat video porno dan gambar porno dengan menggunakan media *handphone*, video tersebut didapat dari temannya di luar sekolah. subjek melihat video porno di kolam renang dan guru mendapati

beberapa kali di pojokan sekolah dengan teman-teman lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Yatimin (2003: 67) yaitu, bacaan porno atau tulisan porno ialah suatu tulisan atau gambar yang melanggar perasaan kesopanan dan dapat membangkitkan nafsu birahi. Sehingga, menurut norma-norma (agama) dapat menimbulkan pikiran yang dapat menjurus pada pelanggaran susila. Saat ini, konten-konten porno dengan mudah diakses oleh remaja bahkan anak-anak dengan menyalahgunakan internet.

Kedua yaitu lingkungan yang kurang baik. Hasil studi mengenai pengaruh teman sebaya oleh Busse *et al.* Dalam Rahyani (2014:9) memperoleh kejadian inisiasi hubungan seks pranikah di antara remaja berusia antara 14 sampai 16 tahun di Philadelphia, cenderung meningkat pada remaja yang berkomunikasi tentang seks dengan teman sebaya. Selanjutnya menurut Magdalena (2010:29) remaja yang mendapatkan video porno itu juga berpotensi ingin berbagi pada sesama temannya. Ada semacam rasa bangga atau *euforia* yang membuat mereka tak tahan untuk tidak membagikan informasi mengenai video atau cerita porno ini ke orang lain. Sehingga perlu untuk menempatkan remaja di lingkungan yang baik. Malangnya, faktor risiko berupa pergaulan yang kurang baik dimiliki oleh RND, terbukti dengan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut: 1) RND pernah beberapa kali diajak mencuri oleh temannya; 2) RND pernah ditawarkan untuk berhubungan intim oleh teman perempuannya; 3) RND dan temannya disekolah juga membicarakan tentang alat vital perempuan.

Faktor risiko tersebut sesuai dengan penjelasan Alaska Division of Behavioral Health (2: 2011) mengenai faktor risiko yang diartikan sebagai

karakteristik dalam individu atau kondisi di keluarga, sekolah atau masyarakat yang meningkatkan kemungkinan hasil yang merugikan.

Karena RND tidak dipindahkan ke lingkungan yang lebih baik, sehingga pengaruh lingkungan yang awalnya menjadi penyebab RND melakukan penyimpangan seksual kini berubah menjadi faktor risiko yang memperburuk perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh RND. Dalam pengertiannya menurut Alaska Division of Behavioral Health (2: 2011) menjelaskan, faktor risiko diartikan sebagai karakteristik dalam individu atau kondisi di keluarga, sekolah atau masyarakat yang meningkatkan kemungkinan hasil yang merugikan. Sehingga pengaruh dari lingkungan ini yang awalnya menjadi penyebab berubah menjadi faktor risiko dikarenakan tidak adanya treatment yang dilakukan kepada RND.

Setelah dilakukan penelitian didapati bahwa RND juga memiliki sejumlah faktor protektif diantaranya yaitu faktor protektif dari dalam diri sendiri dan dari luar, dimana faktor tersebut dapat menekan perilaku menyimpang seksual RND. Sesuai dengan pengertian faktor protektif menurut Alaska Division of Behavioral Health (2: 2011) yang berarti faktor yang dapat melindungi atau faktor yang dapat mengurangi, mengendalikan, bahkan menghilangkan perilaku negatif seseorang. RND sendiri terkait dengan perilaku menyimpang seksualnya memiliki beberapa keadaan yang merupakan faktor protektif perilaku menyimpang seksual yang dimilikinya. Pertama yaitu, nilai-nilai yang diyakini, persepsi, motivasi untuk menghindari perilaku seks berisiko, niat, serta ketrampilan yang memadai untuk menolak hubungan seks pranikah (Jessor dalam Ni Komang Yuni Rahyani, 2014:

8). RND menyadari bahwa dirinya memiliki perilaku yang tidak baik, ia juga memiliki motivasi untuk tidak lagi menonton video porno, terbukti dengan pengakuannya bahwa sudah jarang menonton video porno. Namun, mayoritas guru mengatakan bahwa keinginan subjek RND untuk berubah menjadi lebih baik belum terlihat. Tidak diketahuinya motivasi RND untuk menghindari dari video porno oleh guru, sebenarnya kurang menguntungkan bagi guru sendiri dalam mencapai tujuan pendidikan bagi anak tunalaras untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Motivasi untuk menghindari dari menonton video porno ini sebaiknya diperkuat oleh guru dengan *reward* atau dukungan.

Kedua, pemberian pendidikan seks. Kendall (1986: 6) memiliki pendapat bahwa sesungguhnya pendidikan seks yang mantap tidak akan menimbulkan goncangan apapun, dan tidak akan membawa pikiran yang berhubungan dengan segi-segi seks. Di SLB E Prayuwana sendiri pendidikan seksual belum menjadi pembelajaran tersendiri atau menjadi ekstrakurikuler diluar jam pelajaran. Pendidikan seks atau kesehatan reproduksi yang dilakukan belum memiliki tujuan utama, materi pembelajaran ataupun evaluasi. Pemberian pendidikan seksual atau kesehatan reproduksi di SLB E Prayuwana selama ini masih *include* dengan mata pelajaran lain sehingga kurang maksimal, padahal menurut penuturan kepala sekolah sudah ada guru yang dikirim untuk pelatihan pendidikan reproduksi bagi siswa.

Ketiga yaitu, adanya bimbingan dan pengawasan dari lingkungan sekitar, bila terdapat bimbingan dan pengawasan dari pihak-pihak yang berada di sekitar lingkungan RND dengan baik maka dapat dimungkinkan perilaku menyimpang

seksual yang dilakukan oleh RND akan terus berkurang karena semakin kecil kesempatan untuk ia melakukan hal tersebut. Namun perlu disayangkan bahwa pemberian bimbingan dan pengawasan pada RND oleh guru masih disamakan seperti teman-temannya yang lain sehingga kurang spesifik dalam masalah perilaku menyimpang seksualnya. Sekolah sendiri sebenarnya sudah baik memiliki kepedulian melibatkan orangtua RND dalam bimbingan dan pengawasan untuk subjek, namun hal ini terkendala sulitnya orangtua untuk ditemui ataupun dihubungi.

Keempat, mendapatkan perlindungan dari pengaruh buruk internet. Dengan kemampuan akses internet yang dimiliki RND guru sudah baik dalam memberikan perlindungan dari pengaruh buruk internet dengan memberikan pemahaman-pemahaman untuk menggunakan internet secara positif.

Kelima yaitu, pelaksanaan bina diri dan sosial. Bina diri dan Sosial menurut Mahabati (2012: 8) yaitu usaha-usaha untuk menangani masalah pribadi dan sosial anak tunalaras, dengan teknik-teknik yang bertujuan untuk membentuk perilaku adaptif yang dapat mengurangi dan menghilangkan masalah pribadi. Contoh beberapa macam terapi yang bisa diberikan yaitu : terapi insight, terapi bermain, psikoterapi grup, terapi tingkah laku, terapi keluarga, terapi medis-biologis, dan terapi agama. Pelaksanaan pembelajaran bina diri dan sosial yang diberikan kepada RND selama ini lebih sering berupa guru mendengarkan cerita subjek lalu memberikan tanggapan. Selain itu pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media belajar video untuk memberikan pemahaman kepada RND tentang perilaku yang baik dan tidak. Pembelajarannya sendiri belum

menggunakan teknik-teknik terapi yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan RND, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran bina diri dan sosial belum maksimal untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti tidak melakukan observasi pada subjek diluar sekolah sehingga data yang diperoleh masih kurang mendalam.
2. Subjek dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu orang, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi remaja tunalaras tipe *Conduct Disorder*.
3. Peneliti tidak melakukan wawancara terhadap orangtua atau saudara subjek karena orangtua atau saudara subjek sangat sulit untuk ditemui.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND dibedakan menjadi dua. pertama yaitu, bentuk perilaku menyimpang seksual tanpa melibatkan orang lain seperti: 1) mengeluarkan kata-kata kotor dan humor seksual; 2) melihat gambar telanjang dan melihat film porno; 3) meraba-raba diri sendiri di tempat umum. Kedua yaitu, 1) kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim; 2) meraba-raba orang lain; 3) menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya; 4) membujuk atau merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual; 5) melakukan *oral seks*.
2. Penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh RND yaitu karena lingkungan yang kurang baik serta kurangnya kemampuan RND untuk mengontrol libido.
3. Faktor risiko yang dapat memperburuk perilaku RND yaitu paparan pornografi dan lingkungan yang kurang baik
4. Faktor protektif yang dapat mengurangi atau menghilangkan perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh RND yaitu 1) adanya motivasi RND untuk mengurangi menonton video porno dan pemberian ilmu agama oleh guru; 2) pemberian pendidikan kesehatan reproduksi; 3) bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku RND; 4) perlindungan dari pengaruh buruk internet; 5) pelaksanaan pendidikan bina diri dan sosial. Namun, seluruh

faktor protektif tersebut dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan dan lebih dilaksanakan secara terstruktur.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa implikasi untuk pihak yang terkat sebagai berikut:

### 1. Sekolah

- a. Perlu adanya pemberian *treatment* yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- b. Pada pembelajaran bina diri dan sosial perlu dilakukan teknik-teknik terapi yang disesuaikan dengan kondisi RND serta menggunakan terapi yang telah dikembangkan oleh ahli, sehingga jelas terlihat perubahan perilaku subjek karena terdapat alat ukur yang tepat untuk melihatnya.

### 2. Guru

- a. Guru perlu memberikan *treatment* pada RND berupa terapi-terapi untuk mengurangi perilaku menyimpang seksualnya. Terapi tersebut dapat berupa mengalihkan perhatian RND kepada kegiatan yang lebih bermanfaat.
- b. Guru diharapkan dapat menekan faktor risiko dan mengembangkan faktor protektif yang ada pada RND berdasarkan pada penelitian ini.
- c. Guru diharapkan terus mengarahkan RND serta menegakkan peraturan dengan ketat dan baik.

### 3. Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan program rehabilitasi atau terapi bagi subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alaska Division of Behavioral Health. (2011). *Risk and Protective Factors for Adolescent Substance Use*. [http://dhss.alaska.gov/dbh/Documents/Prevention/programs/spfsig/pdfs/IOM\\_Matrix\\_8%205x11\\_FINAL.pdf](http://dhss.alaska.gov/dbh/Documents/Prevention/programs/spfsig/pdfs/IOM_Matrix_8%205x11_FINAL.pdf). Diakses pada tanggal 14 Juli 2017.
- Ali, M & Asrori, M.(2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- American Academy of Child & Adolescent Psychiatry. (2013). *Facts for Families (Conduct disorder)* American Academy of Child & Adolescent Psychiatry. Jurnal Vol 33. [https://www.aacap.org/App\\_Themes/AACAP/docs/facts\\_for\\_families/33\\_conduct\\_disorder.pdf](https://www.aacap.org/App_Themes/AACAP/docs/facts_for_families/33_conduct_disorder.pdf) . Diakses pada tanggal 28 Desember 2016
- American Psychiatric Association.(2013). *DSM-5*. London: American Psychiatric Publisihing
- Andriyanto, D. (2012). *Penanganan penyimpangan perilaku seksual pada remaja tunalaras yang berperilaku agresif di lingkungan asrama SLB E Prayuwana Yogyakarta*. Yogyakarta. Skripsi: Tidak diterbitkan
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Penerbit Ghalia Indonesia
- Dianawati, A. (2003). *Pendidikan SEKS untuk Remaja*. Tangerang: Penerbit Kawan Pustaka
- Djauzi, M. (2010). *Desain dan model penelitian kualitatif*. Malang: FIP UNM
- Freud , S.(2003). *Teori SEKS*. Yogyakarta: Penerbit Jendela
- Frick , P. (2001) *Conduct disorder Recent Research And Implications for serving Children and Adolescents in the Juvenhile Justice System*. National Courts and Science Institute.\_\_\_\_. <http://sites01.lsu.edu/faculty/pfricklab/wp-content/uploads/sites/100/2015/11/SCR-Frick-Conduct-Disorder-in-JJS.pdf>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2016
- Hapitta, O & Aksa, Y. (2015). *Musik dan Seksualitas dalam Novel Die Klavierspielerin Karya Elfriede Jelinek*. Bandung. Tidak diterbitkan. Diakses tanggal 1 februari 2017 <http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/metasastra/article/view/51/34>
- Izzaty, R. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY PRESS

- Kartono, K. (2009). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV Mandar Maju
- Kendall , L. (1986). *Anak dan Masalah Seks*. Jakarta: Bulan Bintang
- KPAI, 2016 *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak 2011-2016*. <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>, diakses pada tanggal 11 Juli 2017
- Magdalena, M. (2010). *Melindungi anak dari seks bebas*. Jakarta: PT Grasindo
- Mahabbati, A (2012). *Materi mata kuliah bina diri dan sosial*. UNY. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318126/pendidikan/6.siap+pdf+binsos.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2017
- Maslim, R. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: PT Nuh Jaya
- Muryati, A. (2007). *Penanganan Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja Autis di SLA Frodoeios*. (Skripsi). Yogyakarta: PLB, UNY.
- Omar , S & Steenkamp, E. (2012). *Children Who Sexually Abuse Other Children a South African Perspective*. \_\_\_\_: SUN Press. <https://books.google.co.id/books?id=TeDeDdzVdQUc&pg=PA17&lpg=PA17&dq=South+Carolina+Guardian+AD+Litem+Program+and+work+from+Toni+Cavanagh+Johnson,+PhD.&source=bl&ots=ekGZsBoOj1&sig=pv-uTgaJerGaVMJQeQgB0exs63Y&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiOs8CT5cXRAhXKso8KHeudDPwQ6AEIGzAA#v=onepage&q=South%20Carolina%20Guardian%20AD%20Litem%20Program%20and%20work%20from%20Toni%20Cavanagh%20Johnson%20C%20PhD.&f=false>. Diakses Pada tanggal: 17 Oktober 2016
- Rahayu, R. & Wigna, W. (2011). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB. Vol 05. No 02
- Rahyani, N. (2014). *Intensitas komunikasi tentang seks dengan teman sebaya sebagai faktor risiko perilaku inisiasi seks pranikah remaja di Bali*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Thesis
- Ria, I. (2010). *Mengenal gejala dan penyebab dari Conduct disorder*. Jurnal PSYCHO IDEA. Tahun 8 No. 1. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=325542&val=7659&title=MENGENALI%20GEJALA%20DAN%20PENYEBAB%20DARI%20%20CONDUCT%20DISORDE>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2016
- Santrock , JW. (2003). *Adolescent Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Sarwono, S. (2006). *Psikologi Remaja*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Scott, S. (2012). *IACAPAP Textbook of Child and Adolescent Mental Health*. Geneva : International Association For Child and Adolescent Psychiatry and Allied Professions
- Shepherd, T. (2010). *Working With Students with Emotional and Behavior Disorder*. New Jersey: PEARSON
- Sofyan, S & Willis. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, D.(2005). *Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju
- Yatimin. (2003). *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam*. Pekanbaru: Penerbit AMZAH

# Lampiran 01. Surat-Surat Penelitian

## Surat Izin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**  
Jl. Kenan No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : [pmperizinan@jogjakota.go.id](mailto:pmperizinan@jogjakota.go.id)  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : [www.pmpenzinan.jogjakota.go.id](http://www.pmpenzinan.jogjakota.go.id)

---

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0526  
1189/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 1046/UN34/11/PL/2017 Tanggal : 20 Februari 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : SITI AISYAH  
No. Mhs/ NIM : 13103244030  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis. St  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STUDI KASUS PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA TUNALARAS TIPE CONDUCT DISORDER

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 22 Februari 2017 s/d 22 Mei 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin :   
SITI AISYAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 23 Februari 2017  
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :  
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2.Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3.Kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta  
4.Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
5.Ybs.

## Surat Selesai Penelitian dari Sekolah



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS**  
**SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**  
Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 alun-alun selatan Kraton Yogyakarta  
Tlp. (0274) 2870126

**SURAT KETERANGAN**  
**NO: 115 /SLB-E/VI/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. UNTUNG  
NIP : 19640506 199303 1 008  
Pangkat/Golongan : Guru Pembina, IV/a  
Tempat tanggal lahir : Bantul, 6 Mei 1964  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SLB E Prayuwana Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Siti Aisyah (Mahasiswa Fakultas. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta) telah melaksanakan tugas pengambilan data di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada tanggal 22 Februari – 22 Mei 2017 untuk kepentingan Penyusunan Skripsi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Kepala Sekolah SLB E  
Prayuwana Yogyakarta



## Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1046 /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2017

Yth. Walikota Yogyakarta  
c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56, Muja-muja, Umbulharjo, Yogyakarta 55165  
Telp. (0274) 555241. Fas. (0274) 555241

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 13103241030  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Bangunrejo, IR I/1468 RT.59 RW.13, Kriyak, Tegalrejo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SLB E Prayuwana Yogyakarta  
Subyek : Siswa Tunalaras Tipe Conduct Disorder Kelas VI  
Obyek : Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder  
Waktu : Februari - April 2017  
Judul : Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja Tunalaras Tipe *Conduct Disorder*

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta  
2. Ketua Jurusan PLB FIP  
3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Surat Pernyataan Validasi

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis. St

NIP : 19821115 200801 2 007

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Siti Aisyah

NIM : 13103244030

Judul TAS : Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja  
Tunalaras Tipe *Conduct Disorder*

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Validator,



dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis. St  
19821115 200801 2 007

## Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Siti Aisyah

NIM : 13103244030

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja  
Tunalaras Tipe *Conduct Disorder*

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Instrumen wawancara	Pertanyaan pada wawancara langsung pada pokok bahasan
2.	Instrumen observasi	Panduan observasi langsung pada kegiatan yg akan diobservasi
Komentar Umum/lain-lain		

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Validator,



dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis. St  
19821115 200801 2 007

# Lampiran 02. Instrumen Penelitian

## Instrumen Wawancara Guru

### Identitas Guru

Nama :  
 L/P :  
 Mengajar subjek di kelas :  
 Tanggal pengisian :

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Menurut sepengetahuan guru, subjek lebih sering bergaul dengan teman laki-laki atau teman perempuan?	
2	Apabila berkumpul dengan temannya, apakah subjek dan teman-teman bercampur baur antara laki-laki dan perempuan?	
3	Bagaimana perilaku teman-teman subjek? Apakah perilakunya sopan, baik, tekun beribadah?	
4	Apakah teman-teman subjek menganggap berpegangan tangan, berpelukan, berciuman adalah hal yang biasa? Atau justru menganggapnya sebagai hal yang keren?	
5	Apakah subjek kerap bergaul dengan lawan jenis, baik bertatap muka langsung maupun menggunakan aplikasi chatting di <i>smartphone</i> ?	
6	Apakah teman laki-laki atau teman perempuan yang sering berkomunikasi dengan subjek melalui aplikasi chatting di <i>smartphone</i> ?	
7	Apa yang subjek bicarakan dengan temannya melalui aplikasi chatting di <i>smartphone</i> ?	
8	Menurut guru, apa yang subjek lihat ketika mencari pacar? Kecantikannya, Bentuk tubuhnya, Perilakunya, Atau yang lainnya?	
9	Apakah subjek memiliki pacar?	
10	Jika memiliki, maka kegiatan apa saja yang dilakukan subjek ketika bersama pacaranya?	
11	Apakah teman-teman subjek memiliki pacar?	
12	Apakah subjek mampu mengontrol perilakunya ketika berdekatan dengan lawan jenis baik yang kenal maupun tidak? (bagaimana perkataannya, perilakunya, dll)	
13	Menurut guru bagaimana perhatian, kasih sayang yang diberikan orangtua terhadap subjek? Apakah cukup?	
14	Apakah guru memberikan perhatian kepada subjek? Atau hanya sebatas saat KBM saja? Perhatian yang dimaksud adalah guru bertanya kabar, apa yang subjek lakukan kemarin,	

	bagaimana keluarga dirumah?	
15	Apakah subjek pernah curhat mengenai suatu masalah terhadap guru?	
16	Jika subjek pernah curhat, tentang apa isi curhat subjek tersebut?	
17	Bagaimana guru memberi solusi?	
18	Bagaimana komunikasi guru dengan subjek selama ini? Apakah sering mengobrol?	
19	Apakah guru pernah mendapati atau diberitahu orang lain bahwa subjek mengkonsumsi alkohol?	
20	Jika pernah, konsumsi subyek pada alkohol apakah hanya coba-coba atau subjek memang gemar mengkonsumsi alkohol?	
21	Jika pernah, kegiatan apa yang dilakukan subjek setelah mengkonsumsi alkohol?	
22	Jika memang gemar mengkonsumsi, berapa kali dalam seminggu subjek mengkonsumsi alkohol?	
23	Jika memang gemar mengkonsumsi, seberapa banyak subjek mengkonsumsi alkohol?	
24	Apakah di sekolah terdapat mata pelajaran bina diri dan sosial?	
25	Materi apa yang diajarkan pada bina diri dan sosial tersebut?	
26	Apa tujuan dari bina diri dan sosial yang diberikan kepada siswa khususnya kepada subjek?	
27	Apakah guru mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik pada subjek dan bagaimana menjaga sopan santun?	
28	Apakah guru memberi pemahaman hal apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan karena norma-norma yang ada di masyarakat?	
29	Apakah guru selalu memberi peringatan kepada subjek apabila subjek melakukan hal-hal yang tidak terpuji?	
30	Apakah guru pernah/sering memuji subjek karena perilaku baiknya?	
31	Apakah guru memberi pemahaman kepada subjek cara bergaul yang baik, dan sikap yang seharusnya dilakukan terhadap lawan jenis?	
32	Apakah ada motivasi dan niat dari subjek untuk menghindari perilaku menyimpang? Misal motivasi untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma? (melakukan penyimpangan seksual)	
33	Apakah subjek mengatakan akan menghindari perilaku menyimpangnya dengan kata-kata (ex: besok aku tidak akan nonton video porno)	

34	Apakah subjek mengerti dan paham bahwa beberapa perilakunya (perilaku menyimpang seksual) yang dimilikinya adalah salah dan tidak benar?	
35	Apabila subjek paham, apa bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya paham? (contoh: mengiyaakan saat dinasehati, mengiyakan bahwa dirinya salah?)	
36	Apakah subjek pernah menghindari untuk berbuat yang tidak senonoh pada orang lain atau dengan diri sendiri?	
37	Apakah terdapat mata pelajaran kesehatan reproduksi di sekolah?	
38	Apabila ada maka materi apa yang diajarka, bertujuan untuk apa, dan bagaimana guru mengajarkannya?	
39	Apakah subjek memahami materi pelajaran kespro tsb?	
40	Apakah saat pembelajaran kespro subjek memperhatikan dengan baik?	
41	Bagaimana tanggapan guru mengenai pendidikan reproduksi? (yang termasuk didalamnya ketika anak sudah mimpi basah, bagaimana anak merawat organ seksualnya, dan saat anak mulai mengalami masa-masa puber seperti jatuh cinta, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan setelah menginjak masa remaja, penjagaan atas pergaulan, dll)	
42	Apakah guru melakukan komunikasi dengan orangtua terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap subjek?	
43	Bagaimana bentuk bimbingan dan pengawasan perilaku terutama perilaku seksual yang diberikan guru atau sekolah kepada subjek? Apakah hanya berupa teguran saat subjek berperilaku tidak sesuai norma? Atau yang lainnya?	
44	Apakah terdapat pembahasan khusus antara guru-guru membahas perilaku subjek?	
45	Apabila ada, maka perilaku apa yang dibahas?	
46	Apakah terdapat pengawasan khusus yang dilakukan sekolah kepada subjek mengenai perilaku seksual subjek?	
47	Apakah guru kerap mengecek smartphone subjek? Untuk melihat apa yang disimpan subjek, apa yang di browsing oleh subjek, sengan siapa dia berinteraksi melalui smartphone, dan mengkomunikasikan tentang apa?	
48	Apakah guru mendampingi subjek saat menggunakan mengakses internet?	
49	Apakah subjek diberi pemahaman mengenai penggunaan internet dengan positif? Dan efek negatif yang akan terjadi apabila menggunakan internet tidak sesuai dengan norma yang ada?	

50	Apakah terdapat teman subjek yang mengalami penyimpangan perilaku seksual?	
51	Apakah subjek mendapat video, foto dan hal porno lainnya dari temannya? Teman yang mana rumah atau sekolah?	
52	Apakah guru pernah mendapati atau diberi informasi oleh orang lain bahwa subjek pernah atau sering mengeluarkan kata-kata kotor atau humor seksual? Apabila diberi tahu maka oleh siapa?	
53	Seperti apa kata-kata kotor yang dikeluarkan? Seperti apa humor seksual yang dilontarkan?	
54	Seberapa sering? Setiap hari apakah ada?	
55	Biasanya pada saat seperti apa subjek melakukan hal tersebut? Bermain, serius, diganggu, atau yang lainnya	
56	Untuk siapa subjek melontarkan hal tersebut?	
57	Apakah aguru pernah mendapati atau diberitahu oleh orang lain subjek senang atau terangsang melihat hewan kawin?	
58	Apakah guru pernah mendapati sendiri atau diberitahu orang lain bahwa subjek pernah melihat gambar porno, film porno?	
59	Hanya sekali atau sering mendapati? Kira-kira berapa kali?	
60	Jika pernah mendapati, kapan subjek melakukan hal tersebut?	
61	Jika pernah mendapati, dimana subjek melakukan hal tersebut?	
62	Jika pernah mendapati, melalui media apa subjek melihat hal-hal tersebut?	
63	Jika pernah mendapati dari mana subjek mendapatkan media (film, gambar) tersebut? Mendownload, diberi teman? Atau yang lainnya?	
64	Apakah guru pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah meraba-raba diri sendiri terutama di alat vital? Meraba-raba disini buka seperti menggaruk karena gatal.	
65	Apabila diberitahu orang lain, siapa orang lain tersebut?	
66	Berapa kali subjek melakukan hal tersebut?	
67	Dimana subjek melakukan hal tersebut?	
68	Apa yang dilakukan subjek sebelum ia meraba-raba diri sendiri?	
69	Bagaimana cara ia meraba-raba diri sendiri? (mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan)	
70	Apakah guru pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah memuaskan diri sendiri dengan menggunakan tangan?	
71	Apabila pernah, berapa kali hal tersebut guru ketahui?	
72	Apabila pernah, dimana guru mendapati subjek melakukan hal tersebut?	

73	Apabila pernah, hal apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
74	Apabila pernah, hal apa yang dilakukan subjek bersamaan dengan hal tersebut? (ex: menonton film porno)	
75	Apakah guru pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah mengintip orang lain yang sedang berganti pakaian, mandi, atau berhubungan intim?	
76	Berapa kali guru mendapati atau mengetahui hal tersebut?	
77	Siapa yang diintip?	
78	Dimana subjek mengintip?	
79	Apakah guru pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah meraba-raba orang lain? khususnya perempuan?	
80	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
81	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
82	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
83	Apabila iya, apakah guru pernah bertanya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
84	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Bercanda dengan teman atau yang lainnya?	
85	Apabila iya, siapa yang diraba-raba oleh subjek?	
86	Apakah guru pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya?	
87	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
88	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
90	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
91	Apabila iya, apakah guru pernah bertanya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
92	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Bercanda dengan teman atau yang lainnya?	
93	Apabila iya, siapa yang di lekat-lekatkan tubuhnya oleh subjek?	
94	Seperti apa subjek melekat-lekatkan tubuhnya? (mendeskripsikan kegiatan)	
95	Apakah guru pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah Membujuk/merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual?	
96	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
97	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
98	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
99	Apabila iya, apakah guru pernah bertanya, apa yang difikirkan	

	subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
100	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Bercanda dengan teman atau yang lainnya?	
101	Apabila iya, siapa yang dibujuk oleh subjek?	
102	Seperti apa subjek membujuk orang tersebut? (mendeskripsikan kegiatan)	
103	Apakah orang tersebut mau atau tertarik?	
104	Apakah guru pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah melakukan hubungan intim?	
105	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
106	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
107	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
108	Apabila iya, apakah guru pernah bertanya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Apakaah subjek mengerti akan konsekuensinya?	
109	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
110	Apabila iya, siapa partnernya? Apakah laki-laki atau perempuan?	
111	Apakah subjek pernah menjadi korban penyimpangan seksual?	
112	Jika pernah, dari mana guru mengetahui subjek pernah menjadi korban penyimpangan seksual? Melihat sendiri, diberitahu subjek, atau diberitahu orang lain? apabila diberitahu orang lain, siapa orang lain tersebut?	
113	Jika pernah, kapan hal tersebut terjadi?	
114	Jika pernah, bentuk penyimpangan seksual seperti apa yang pernah dialami oleh subjek?	
115	Jika pernah, berapa kali hal tersebut terjadi?	
116	Jika pernah, dimana saja tempat terjadinya hal tersebut?	
117	Jika pernah, apakah guru pernah mendapati subjek melakukan hal (penyimpangan seksual) yang sama pada orang lain?	
118	Apakah subjek pernah mendapati orang lain melakukan penyimpangan seksual?	

## Instrumen Wawancara Untuk Subjek

**Tanggal pengisian :**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	kamu lebih sering bergaul dengan teman laki-laki atau teman perempuan?	
2	Apabila nongkrong atau berkumpul, apakah kamu dan teman-teman bercampur baur antara laki-laki dan perempuan?	
3	Bagaimana perilaku teman-temanmu? Apakah perilakunya sopan, baik, tekun beribadah?	
4	Apakah kamu menganggap berpegangan tangan, berpelukan, berciuman adalah hal yang biasa? Atau justru menganggapnya sebagai hal yang keren?	
5	Apakah kamu kerap bergaul dengan lawan jenis, baik bertatap muka langsung maupun menggunakan aplikasi chatting di <i>smartphone</i> ?	
6	Apakah teman laki-laki atau teman perempuan yang sering berkomunikasi denganmu melalui aplikasi chatting di <i>smartphone</i> ?	
7	Apa yang kamu bicarakan dengan temannya melalui aplikasi chatting di <i>smartphone</i> ?	
8	Apa yang kamu lihat ketika mencari pacar? Kecantikannya, Bentuk tubuhnya, Perilakunya, Atau yang lainnya?	
9	Apakah kamu memiliki pacar?	
10	Jika memiliki, kegiatan apa yang kamu lakukan dengan pacarmu?	
11	Apakah teman-teman mu juga memiliki pacar?	
12	Bagaimana jika kamu tidak memiliki pacar? Apakah kamu akan diejek oleh teman-temanmu?	
13	Mengapa kamu pacaran?	
14	Apakah kamu pernah dengan sengaja langsung memegang bagian-bagian tertentu tubuh wanita?	
15	Apakah orangtua mu perhatian kepadamu? Apakah kamu menginginkan mendapatkan sesuatu dari orangtuamu?	
16	Dengan siapa kamu biasa curhat?	
17	Apakah kamu merasa kesepian?	
18	Bagaimana sikap keluargamu (ortu dan saudara) terhadapmu?	
19	Apakah kamu dan orangtua mu sering ngobrol? Tentang apa yang kamu obrolkan?	
20	Apakah ortumu kerap memarahimu? Apakah kamu pernah jengkel terhadap keluargamu?	
21	Apakah kamu pernah minum alkohol?	

22	Jika pernah, konsumsi subyek pada alkohol apakah hanya coba-coba atau subjek memang gemar mengkonsumsi alkohol?	
23	Jika pernah, kegiatan apa yang dilakukan subjek setelah mengkonsumsi alkohol?	
24	Jika memang gemar mengkonsumsi, berapa kali dalam seminggu subjek mengkonsumsi alkohol?	
25	Jika memang gemar mengkonsumsi, seberapa banyak subjek mengkonsumsi alkohol?	
26	Apakah kamu melakukan sholat 5 waktu?	
27	Apakah kamu sering pergi ngaji?	
28	Apakah kamu bisa membaca al-quran	
29	Apakah kamu dapat membedakan dengan pasti, mana yang benar dan mana yang salah?	
30	Apakah kamu pernah dimarahi orang lain karena perilaku yang tidak terpuji?	
31	Apakah kamu pernah melanggar hukum?	
32	Apakah kamu mengetahui batasan-batasan bergaul dengan lawan jenis?	
33	Apakah ada motivasi dan niat dari subjek untuk menghindari perilaku menyimpang? Misal motivasi untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma? (melakukan penyimpangan seksual)	
34	Apakah subjek mengatakan akan menghindari perilaku menyimpangnya dengan kata-kaata (ex: besok aku tidak akan nonton video porno)	
35	Apakah subjek mengerti dan paham bahwa beberapa perilakunya (perilaku menyimpang seksual) yang dimilikinya adalah salah dan tidak benar?	
36	Apabila subjek paham, apa bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya paham? (contoh: mengiyakan saat dinasehati, mengiyakan bahwa dirinya salah?	
37	Apakah subjek pernah menghindari untuk berbuat yang tidak senonoh pada orang lain atau dengan diri sendiri?	
38	Apakah kamu pernah atau sering diperingatkan oleh guru atau orangtua untuk tidak melakukan suatu hal?	
39	Bagaimana cara mereka memperingatkanmu? Dengan halus atau marah-marah?	
40	Apakah kamu sering bercerita mengenai masalahmu kepada orangtuamu? Apa yang kamu dan orangtuamu sering bicarakan?	
41	Apakah kamu pernah bercerita tentang mimpi basah kepada orangtuamu atau gurumu?	
42	Apa yang kamu buka lewat internet?	
43	Lewat aplikasi apa kamu membuka hal-hal tersebut?	

44	Apakah ortumu bisa dengan lancar menggunakan internet?	
45	Apakah orangtuamu mengecek ponselmu?	
46	Apakah kamu mendapat pendampingan saat menggunakan internet dari guru maupun orangtua?	
47	Mengapa kamu menggunakan ponsel?	
48	Apakah teman subjek juga ada yang menyimpang perilakunya?	
49	Apakah subjek mendapat video, foto dan hal porno lainnya dari temannya? Teman yang mana rumah atau sekolah?	
50	Apakah kamu pernah atau sering mengeluarkan kata-kata kotor atau humor seksual? Apabila diberi tahu maka oleh siapa?	
51	Seperti apa kata-kata kotor yang dikeluarkan? Seperti apa humor seksual yang dilontarkan?	
52	Seberapa sering? Setiap hari apakah ada?	
53	Biasanya pada saat seperti apa subjek melakukan hal tersebut? Bermain, serius, diganggu, atau yang lainnya	
54	Untuk siapa subjek melontarkan hal tersebut?	
55	Apakah kamu terangsang melihat hewan kawin?	
56	Apakah subjek pernah melihat gambar porno, film porno?	
57	Hanya sekali atau sering mendapati? Kira-kira berapa kali?	
58	Jika pernah, kapan kamu melakukan hal tersebut?	
59	Jika pernah, dimana kamu melakukan hal tersebut?	
60	Jika pernah, melalui media apa subjek melihat hal-hal tersebut?	
61	Jika pernah dari mana subjek mendapatkan media (film, gambar) tersebut? Mendownload, diberi teman? Atau yang lainnya?	
62	Apakah subjek pernah meraba-raba diri sendiri terutama di alat vital? Meraba-raba disini buka seperti menggaruk karena gatal.	
63	Apabila diberitahu orang lain, siapa orang lain tersebut?	
64	Berapa kali subjek melakukan hal tersebut?	
65	Dimana subjek melakukan hal tersebut?	
66	Apa yang dilakukan subjek sebelum ia meraba-raba diri sendiri?	
67	Bagaimana cara ia meraba-raba diri sendiri? (mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan)	
68	Apakah subjek pernah memuaskan diri sendiri dengan menggunakan tangan?	
69	Apabila pernah, berapa kali hal tersebut terjadi?	
70	Apabila pernah, dimana subjek melakukan hal tersebut?	
71	Apabila pernah, hal apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
72	Apabila pernah, hal apa yang dilakukan subjek bersamaan dengan hal tersebut? (ex: menonton film porno)	
73	Apakah subjek pernah mengintip orang lain yang sedang berganti pakaian, mandi, atau berhubungan intim?	

74	Berapa kali kamu melakukan hal tersebut?	
75	Siapa yang diintip?	
76	Dimana subjek mengintip?	
77	Apakah bahwa subjek pernah meraba-raba orang lain? khususnya perempuan?	
78	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
79	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
80	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
81	Apabila iya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
82	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Bercanda dengan teman atau yang lainnya?	
83	Apabila iya, siapa yang diraba-raba oleh subjek?	
84	Apakah subjek pernah menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya?	
85	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
86	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
87	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
88	Apabila iya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
90	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Bercanda dengan teman atau yang lainnya?	
91	Apabila iya, siapa yang di lekat-lekatkan tubuhnya oleh subjek?	
92	Seperti apa subjek melekat-lekatkan tubuhnya? (mendeskripsikan kegiatan)	
93	Apakah bahwa subjek pernah Membujuk/merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual?	
94	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
95	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
96	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
97	Apabila iya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
98	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Bercanda dengan teman atau yang lainnya?	
99	Apabila iya, siapa yang dibujuk oleh subjek?	
100	Seperti apa subjek membujuk orang tersebut? (mendeskripsikan kegiatan)	
101	Apakah orang tersebut mau atau tertarik?	
102	Apakah kamu pernah berhubungan intim?	
103	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
104	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	

105	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
106	Apabila iya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Apakaah subjek mengerti akan konsekuensinya?	
107	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
108	Apabila iya, siapa partnernya? Apakah laki-laki atau perempuan?	
109	Apakah subjek pernah menjadi korban penyimpangan seksual?	
110	Jika pernah, kapan hal tersebut terjadi?	
111	Jika pernah, bentuk penyimpangan seksual seperti apa yang pernah dialami?	
112	Jika pernah, berapa kali hal tersebut terjadi?	
113	Jika pernah, dimana saja tempat terjadinya hal tersebut?	
114	Jika pernah, apakah kamu pernah melakukan hal (penyimpangan seksual) yang sama pada orang lain?	
115	Apakah subjek pernah melihat orang lain melakukan penyimpangan seksual?	

## Instrumen Wawancara Untuk Teman

### Identitas Teman

Nama :

L/P :

Tanggal pengisian :

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Menurut sepengetahuan teman, subjek lebih sering bergaul dengan teman laki-laki atau teman perempuan?	
2	Apabila nongkrong atau berkumpul, apakah subjek dan teman-teman lainnya bercampur baur antara laki-laki dan perempuan?	
3	Bagaimana perilaku teman-teman subjek? Apakah perilakunya sopan, baik, tekun beribadah?	
4	Apakah kamu dan teman-teman subjek lainnya menganggap berpegangan tangan, berpelukan, berciuman adalah hal yang biasa? Atau justru menganggapnya sebagai hal yang keren?	
5	Apakah subjek kerap bergaul dengan lawan jenis, baik bertatap muka langsung maupun menggunakan aplikasi chatting di <i>smartphone</i> ?	
6	Apakah teman laki-laki atau teman perempuan yang sering berkomunikasi dengan subjek melalui aplikasi chatting di <i>smartphone</i> ?	
7	Apa yang subjek bicarakan dengan temannya melalui aplikasi chatting di <i>smartphone</i> ?	
8	Menurut teman, apa yang subjek lihat ketika mencari pacar? Kecantikannya, Bentuk tubuhnya, Perilakunya, Atau yang lainnya?	
9	Apakah subjek memiliki pacar?	
10	Jika memiliki, maka kegiatan apa saja yang dilakukan subjek ketika bersama pacaranya?	
11	Apakah kamu atau teman-teman subjek lainnya memiliki pacar?	
12	Apakah subjek mampu mengontrol perilakunya ketika berdekatan dengan lawan jenis baik yang kenal maupun tidak? (bagaimana perkataannya, perilakunya, dll)	
13	Menurut teman bagaimana perhatian, kasih sayang yang diberikan orangtua terhadap subjek? Apakah cukup?	
14	Apakah subjek pernah curhat mengenai suatu masalah terhadap teman? Khususnya masalah keluarga?	
15	Jika subjek pernah curhat, tentang apa isi curhat subjek tersebut?	
16	Apakah subjek pernah merasa sangat sedih karena suatu masalah?	
17	Apa yang lebih banyak subjek ceritakan saat main bersamamu? Apakah subjek pernah menceritakan sesuatu tentang keluarganya?	
18	Apakah kamu pernah main kerumah subjek? Lalu bagaimana keluarganya saat kamu main kesana?	
19	Apakah teman pernah mendapati atau diberitahu subjek atau diberitahu orang lain bahwa subjek mengkonsumsi alkohol?	
20	Jika pernah, konsumsi subyek pada alkohol apakah hanya coba-	

	coba atau subjek memang gemar mengkonsumsi alkohol?	
21	Jika pernah, kegiatan apa yang dilakukan subjek setelah mengkonsumsi alkohol?	
22	Jika memang gemar mengkonsumsi, berapa kali dalam seminggu subjek mengkonsumsi alkohol?	
23	Jika memang gemar mengkonsumsi, seberapa banyak subjek mengkonsumsi alkohol?	
24	Apakah ada motivasi dan niat dari subjek untuk menghindari perilaku menyimpang? Misal motivasi untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma? (melakukan penyimpangan seksual)	
25	Apakah subjek mengatakan akan menghindari perilaku menyimpangnya dengan kata-kata (ex: besok aku tidak akan nonton video porno)	
26	Apakah subjek mengerti dan paham bahwa beberapa perilakunya (perilaku menyimpang seksual) yang dimilikinya adalah salah dan tidak benar?	
27	Apabila subjek paham, apa bentuk perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya paham? (contoh: mengiyaakan saat dinasehati, mengiyakan bahwa dirinya salah?)	
28	Apakah subjek pernah menghindari untuk berbuat yang tidak senonoh pada orang lain atau dengan diri sendiri?	
29	Apakah subjek mendapat video, foto dan hal porno lainnya dari temannya? Teman yang mana rumah atau sekolah? apakah teman subjek ada yang menyimpang perilakunya?	
30	Apakah teman pernah mendapati atau diberi informasi oleh orang lain bahwa subjek pernah atau sering mengeluarkan kata-kata kotor atau humor seksual? Apabila diberi tahu maka oleh siapa?	
31	Seperti apa kata-kata kotor yang dikeluarkan? Seperti apa humor seksual yang dilontarkan?	
32	Seberapa sering? Setiap hari apakah ada?	
33	Biasanya pada saat seperti apa subjek melakukan hal tersebut? Bermain, serius, diganggu, atau yang lainnya	
34	Untuk siapa subjek melontarkan hal tersebut?	
35	Apakah subjek pernah terangsang melihat hewan kawin?	
36	Apakah teman pernah mendapati sendiri atau diberitahu orang lain bahwa subjek pernah melihat gambar porno, film porno?	
37	Hanya sekali atau sering mendapati? Kira-kira berapa kali?	
38	Jika pernah mendapati, kapan subjek melakukan hal tersebut?	
39	Jika pernah mendapati, dimana subjek melakukan hal tersebut?	
40	Jika pernah mendapati, melalui media apa subjek melihat hal-hal tersebut?	
41	Jika pernah mendapati dari mana subjek mendapatkan media (film, gambar) tersebut? Mendownload, diberi teman? Atau yang lainnya?	
42	Apakah teman pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah meraba-raba diri sendiri terutama di alat vital? Meraba-raba disini buka seperti menggaruk karena gatal.	
43	Apabila diberitahu orang lain, siapa orang lain tersebut?	

44	Berapa kali subjek melakukan hal tersebut?	
45	Dimana subjek melakukan hal tersebut?	
46	Apa yang dilakukan subjek sebelum ia meraba-raba diri sendiri?	
47	Bagaimana cara ia meraba-raba diri sendiri? (mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan)	
48	Apakah teman pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah memuaskan diri sendiri dengan menggunakan tangan?	
49	Apabila pernah, berapa kali hal tersebut teman ketahui?	
50	Apabila pernah, dimana teman mendapati subjek melakukan hal tersebut?	
51	Apabila pernah, hal apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
52	Apabila pernah, hal apa yang dilakukan subjek bersamaan dengan hal tersebut? (ex: menonton film porno)	
53	Apakah teman pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah mengintip orang lain yang sedang berganti pakaian, mandi, atau berhubungan intim?	
54	Berapa kali teman mendapati atau mengetahui hal tersebut?	
55	Siapa yang diintip?	
56	Dimana subjek mengintip?	
57	Apakah teman pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah meraba-raba orang lain? khususnya perempuan?	
58	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
59	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
60	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
61	Apabila iya, apakah teman pernah bertanya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
62	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Bercanda dengan teman atau yang lainnya?	
63	Apabila iya, siapa yang diraba-raba oleh subjek?	
64	Apakah teman pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya?	
65	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
66	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
67	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
68	Apabila iya, apakah teman pernah bertanya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
69	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Bercanda dengan teman atau yang lainnya?	
70	Apabila iya, siapa yang di lekat-lekatkan tubuhnya oleh subjek?	
71	Seperti apa subjek melekat-lekatkan tubuhnya? (mendeskripsikan kegiatan)	
72	Apakah teman pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah Membujuk/merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual?	
73	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	

74	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
75	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
76	Apabila iya, apakah teman pernah bertanya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
77	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Bercanda dengan teman atau yang lainnya?	
78	Apabila iya, siapa yang dibujuk oleh subjek?	
79	Seperti apa subjek membujuk orang tersebut? (mendeskripsikan kegiatan)	
80	Apakah orang tersebut mau atau tertarik?	
81	Apakah teman pernah mendapati atau diinformasikan oleh orang lain bahwa subjek pernah melakukan hubungan intim?	
82	Apabila iya, kapan hal tersebut terjadi?	
83	Apabila iya, berapa kali hal tersebut terjadi	
84	Apabila iya, dimana hal tersebut terjadi	
85	Apabila iya, apakah teman pernah bertanya, apa yang difikirkan subjek sebelum melakukan hal tersebut? Apakaah subjek mengerti akan konsekuensinya?	
86	apabila iya, apa yang dilakukan subjek sebelum melakukan hal tersebut?	
87	Apabila iya, siapa partnernya? Apakah laki-laki atau perempuan?	
88	Apakah subjek pernah menjadi korban penyimpangan seksual?	
89	Jika pernah, dari mana teman mengetahui subjek pernah menjadi korban penyimpangan seksual? Melihat sendiri, diberitahu subjek, atau diberitahu orang lain? apabila diberitahu orang lain, siapa orang lain tersebut?	
90	Jika pernah, kapan hal tersebut terjadi?	
91	Jika pernah, bentuk penyimpangan seksual seperti apa yang pernah dialami oleh subjek?	
92	Jika pernah, berapa kali hal tersebut terjadi?	
93	Jika pernah, dimana saja tempat terjadinya hal tersebut?	
94	Jika pernah, apakah teman pernah mendapati subjek melakukan hal (penyimpangan seksual) yang sama pada orang lain?	
95	Apakah subjek pernah mendapati/ melihat orang lain melakukan penyimpangan seksual?	

### Instrumen Observasi

Waktu :

Tanggal:

Tempat :

No	pertanyaan	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tdk	
1	Membicarakan hal-hal yang menjurus ke arah seksual/ pornografi			
2	Subjek memandang lekat-lekat bagian vital lawan jenis			
3	Memegang bagian vital orang lain			
4	Akan memegang bagian vital orang lain			
5	Orang tua memberikan perhatian yang baik terhadap subjek			
6	Guru memberikan perhatian yang baik terhadap subjek			
7	Subjek mengeluarkan kata-kata kotor dan humor seksual (Scenity)			
8	Subjek menggoda orang lain menjurus ke arah pornografi			
9	Subjek aktif mengikuti kegiatan keagamaan			
10	Guru menanamkan nilai dan norma yang baik kepada subjek			
11	Guru memberikan bimbingan dan pengawasan yang baik terhadap perilaku menyimpang subjek			
12	Subjek membuka situs porno			
13	Subjek mencari hal-hal yang menjurus ke arah pornografi (video, cerita, suara)			
14	Percakapan subjek dengan lawan jenis menjurus ke arah penyimpangan seksual			
15	Teman memberikan informasi kepada subjek tentang lawan jenis. Informasi			

# Lampiran 03. Hasil reduksi, dan Triangulasi data

**Reduksi data dan Kesimpulan Wawancara dengan Guru, Kepala Sekolah, Subjek, Teman Subjek**

**(Triangulasi Sumber)**

**1. Penyebab Penyimpangan Seksual**

No	Indikator	Jawaban		Kesimpulan
1.	Subjek pernah menjadi korban penyimpangan seksual	SR (Guru)	Belum tau	Subjek tidak pernah menjadi korban penyimpangan seksual
		PAR (Guru)	Tidak tau, sepertinya tidak	
		KAS (Guru)	Belum pernah	
		UD (Guru)	Tidak pernah	
		ER (Guru)	Belum pernah, tapi tidak tau juga	
		DIK (Guru)	Tidak tau	
		TUG (Guru)	Tidak tau, tapi sepertinya tidak pernah	
		AN (Guru)	Tidak	
		RND (Subjek)	Tidak pernah	
		EK (Teman)	Tidak	
2.	Lingkungan Pergaulan Subjek yang buruk menjadi penyebab penyimpangan seksual pada subjek	SR(Guru)	Jika disekolah subjek lebih sering bergaul dengan teman laki-laki, karena di sekolah semua teman wanitanya C, sehingga subjek tidak mau bergaul dengan teman wanita. Teman-teman subjek yang berada di lingkungan sekolah terkadang sopan namun tidak tekun beribadah.	Subjek lebih banyak bergaul dengan teman laki-laki baik baik di luar maupun di sekolah. Subjek juga bergaul dengan teman perempuan yang dikenalnya di luar lingkungan sekolah. Subjek tidak pilih-pilih dalam berteman, tapi subjek mengatakan kalau mencari teman perempuan yang enak untuk digara/ diajak enak-enak (secara seksual). Perilaku teman-teman subjek kurang baik, kurang sopan, dan
		PAR (Guru)	Jika disekolah subjek lebih sering berkumpul dengan teman laki-laki dan jarang ingin berkumpul dengan teman wanita. Perilaku teman-teman subjek sama	

		seperti subjek. Subjek pernah bercerita dia pernah mencuri ayam dengan teman-temannya menggunakan jamur lethong (jamur yang bisa memabukkan) yang diberikan kepada ayam. Teman-teman subjek memiliki pacar	kurang tekun beribadah. Subjek juga pernah mencuri dengan teman-temannya. Apabila berkumpul dengan teman-temannya tidak ada batasan sebagai laki-laki atau perempuan (bercampur baur).
	KAS (Guru)	Teman subjek lebih banyak laki-laki, perilaku teman-teman subjek kebanyakan tidak sopan dan kurang tekun beribadah. Subjek menggunakan aplikasi chatting (BBM) untuk berkomunikasi dengan lawan jenis. Subjek memiliki pacar bernama Dewi, pada saat mencari pacar subjek lebih mementingkan tentang penampilan fisik. Teman-teman subjek juga memiliki pacar	Subjek menggunakan aplikasi chatting seperti <i>blackberry messenger</i> untuk menghubungi temannya yang laki-laki maupun perempuan. Saat chatting dengan teman perempuan, terkadang subjek dan temannya membicarakan hal-hal yang mengarah kearah pornografi. Subjek sudah pernah memiliki pacar, saat mencari pacar subjek mementingkan penampilan fisik dan kesetiaan. Apabila tidak memiliki pacar, subjek akan diejek oleh teman-temannya yang semuanya memiliki pacar. Teman-teman subjek menganggap berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman adalah hal yang biasa karena sudah sering dilakukan. Subjek tidak pernah macam-macam dengan pacarnya tapi subjek melakukan hal-hal yang mengarah ke arah pornografi kepada temannya
	UD (Guru)	Subjek lebih sering bergaul dengan teman laki-laki apabila disekolah, yang dibicarakan dengan teman-temannya biasa-biasa saja tidak macam-macam. Teman-teman subjek kurang tekun beribadah, sering kluyuran malam, merokok, dan sering nongkrong saat sore atau malam di alun-alun selatan. Teman-teman subjek memiliki pacar.	
	ER (Guru)	Subjek lebih sering bergaul dengan teman laki-laki dan jarang bergaul dengan teman perempuan jika disekolah. Perilaku teman-teman subjek sangat kurang dalam hal kesopanan, berperilaku baik dan ibadah. Menurut guru	

			berpegangan tangan, berciuman dan berpelukan merupakan hal yang keren bagi mereka. Subjek menggunakan aplikasi chatting di smartphone untuk berkomunikasi dengan pacar dan teman-temannya. Subjek mengaku pada guru bahwa subjek memiliki pacar, pada saat mencari pacar yang dicari subjek adalah sisi luarnya (penampilan fisik). Kegiatan yang dilakukan dengan pacarnya yaitu duduk-duduk dan vapor-an. Teman-teman subjek juga memiliki pacar	
		DIK (Guru)	Disekolah dan diluar lingkungan sekolah subjek lebih banyak bergaul dengan teman laki-laki, subjek juga memiliki teman perempuan di luar sekolah. subjek bercampur baur antara laki-laki dan perempuan ketika nongkrong dengan teman-temannya. Menurut cerita dari subjek kepada guru, teman-teman subjek menganggap berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman adalah hal yang biasa. Subjek sering telfon dengan lawan jenis dan mengajak bertemu. Guru pernah mengetahui subjek mengajak pacarnya yang bernama Dewi untuk bertemu. Subjek lebih mementingkan penampilan fisik dalam mencari pacar. Teman-teman subjek juga memiliki pacar	
		TUG (Guru)	Disekolah subjek lebih banyak memiliki teman laki-laki, guru diberitahu oleh subjek dan temannya bahwa sering	

			juga mereka pergi dengan teman perempuan. teman subjek kurang baik perilaku, ibadah, dan kesopanannya. Guru pernah melihat subjek chatting dengan perempuan namun saat ditanya subjek tidak mengakui. Guru kurang mengetahui apakah subjek memiliki pacar atau tidak, tapi guru mengetahui bahwa teman-teman subjek memiliki pacar	
		AN (Guru)	Subjek lebih sering bergaul dengan teman laki-laki dan lebih dewasa. Ibadah teman-teman subjek kurang baik. Teman-teman subjek bangga apabila bisa memegang-megang perempuan, subjek pernah bercerita bahwa dia pernah memegang dengan kuat payudara perempuan. Subjek menggunakan aplikasi BBM untuk chatting dengan lawan jenis. Subjek dan teman-teman subjek memiliki pacar. Saat mencari pacar subjek lebih mementingkan penampilan fisik	
		RND (Subjek)	Subjek lebih sering bergaul dengan teman laki-laki daripada teman perempuan, tidak pilih-pilih dalam berteman. Subjek mengatakan jika mencari teman itu yang enak diajak cerita, kalau teman perempuan yang enak digarap juga untuk enak-enak, subjek mengakui sudah pernah meraba-raba teman perempuannya. Subjek dan teman-temannya kadang-kadang beribadah. Subjek dan teman-temannya menganggap berpelukan,	

			<p>berpegangan tangan dan berciuman adalah hal yang biasa karena sudah sering melakukan kegiatan tersebut. Subjek mengakui bahwa ia kerap bergaul dengan lawan jenis baik bertatap muka langsung maupun chatting, saat chatting dengan BBMan subjek mengatakan yang diobrolkan adalah hal biasa, kadang-kadang juga hal yang porno. Subjek tidak memiliki pacar karena sudah putus beberapa hari yang lalu, saat mencari pacar yang dilihat adalah penampilan fisik dan kesetiaan. Saat pacaran yang dilakukan adalah ngobrol biasa, subjek mengaku tidak pernah macam-macam dengan pacarnya tapi dengan temannya. Alasan subjek pacaran adalah karena hal tersebut biasa, subjek akan diejek teman-temannya apabila tidak memiliki pacar.</p>	
		<p>EK (Teman Subjek)</p>	<p>Berteman dengan laki-laki dan perempuan tapi paling banyak dengan laki-laki, saat nongkrong bercampur baur dengan perempuan maupun laki-laki. Subjek dan teman-temannya tidak pernah beribadah. Senang apabila bisa Berpegangan tangan, berciuman, dan berpelukan. Subjek sering chatting dengan perempuan tetapi tidak tau apa yang diobrolkan. Saat subjek mencari pacar yang dicari adalah cantiknya dan enaknyanya. Saat ini subjek tidak punya pacar tapi kalau gebetan punya banyak. Teman-teman subjek semua memiliki pacar.</p>	

3.	Kemampuan subjek dalam mengontrol libido	SR (Guru)	Sepertinya masih bisa	Subjek terkadang tidak mampu mengontrol libidonya terbukti dengan subjek mengakui pernah dengan tiba-tiba memegang payudara perempuan, setelah secara sekilas mengamati perempuan tersebut
		PAR (Guru)	Tidak tahu	
		KAS (Guru)	Kalau yang tidak kenal itu cenderung menyelidiki dulu, kalau sudah kenal banget nanti menggoda	
		UD (Guru)	mampu	
		ER (Guru)	Sepertinya tidak mampu	
		DIK (Guru)	Tidak tahu	
		TUG (Guru)	Mampu mengontrol	
		AN (Guru)	Jika disekolah tidak kelihatan	
		RND (Subjek)	Subjek terkadang tidak mampu mengontrol libidonya terbukti dengan subjek mengakui pernah dengan tiba-tiba memegang payudara perempuan	
EK (Teman)	Tidak bisa, tangannya suka nakal memegang payudara perempuan			
4.	Cukup atau tidaknya perhatian yang diberikan oleh lingkungan kepada subjek	SR (Guru)	Perhatian dari orangtua kurang. Guru selalu memberikan perhatian	Guru sudah memberikan perhatian yang baik pada subjek. Perhatian orangtua terhadap subjek kurang. Subjek merasa tidak senang apabila diperhatikan oleh orangtuanya karena merasa tidak bebas. Orangtua terkhusus ibu juga sering menasihati dengan cara marah-marah. Subjek lebih akrab dengan kakaknya karena sering bercanda bersama, dan kakaknya apabila menasihati sambil bercanda, tapi kini subjek dan kakaknya jarang bertemu karena
		PAR (Guru)	Perhatian dari orangtua kurang. Perhatian yang diberikan guru cukup	
		KAS (Guru)	Perhatian dari orangtua kurang. Secara pribadi guru memberikan perhatian	
		UD (Guru)	Perhatian dari orangtua kurang. Perhatian yang diberikan oleh guru biasa-biasa saja seperti menasihati dan menanyakan kabar	
		ER	Perhatian dari orangtua kurang. Perhatian yang	

		(Guru)	diberikan guru sudah baik, semua guru bersinergi	kakaknya kerja. Terkadang subjek merasa kesepian.
		DIK (Guru)	Perhatian dari orangtua kurang. Perhatian yang diberikan oleh guru sama saja dengan perhatian yang diberikan kepada siswa lain.	
		TUG (Guru)	Perhatian dari orangtua kurang. Perhatian yang diberikan oleh guru biasa saja	
		AN (Guru)	Perhatian dari orangtua kurang. Perhatian yang diberikan oleh guru dalam bentuk bimbingan dan nasihat	
		RND (Subjek)	Subjek merasa orangtuanya perhatian, tapi tidak subjek tidak suka apabila diperhatikan karena merasa kurang bebas, ibu subjek memberi nasihat dengan cara marah-marah. Subjek tidak pernah curhat pada siapapun. Terkadang subjek merasa kesepian. Subjek bercerita bahwa ibunya senang marah-marah, subjek lebih dekat dengan kakaknya karena sering bercanda, subjek juga diberi nasihat oleh kakaknya, namun subjek jarang bertemu dengan kakaknya karena kakaknya sibuk bekerja dan sering tidak ada dirumah.	
		EK (Teman Subjek)	Subjek kurang perhatian, subjek jarang curhat dengan temannya. EK sering kerumah subjek tapi ibunya jarang berada dirumah karena kerja.	
5.	Mengonsumsi Alkohol sebelum	SR (Guru)	Tidak tahu	Subjek mengonsumsi alkohol tapi setelah mengonsumsi alkohol subjek tidur, sehingga
		PAR (Guru)	Subjek belum pernah mengonsumsi alkohol	

melakukan penyimpangan seksual	KAS (Guru)	Kalau alkohol saya lupa-lupa ingat e mbak. Tapi dia itu tau yang namanya miras tapi dia tau ngepil itu dia tau. kalau saya ajak cerita gitu dia mengalihkan perhatian, menghindar.	alkohol bukan merupakan penyebab penyimpangan seksual yang dilakukan oleh subjek. Apabila ibu subjek mengetahui bahwa subjek mabuk maka ibu subjek akan memarahinya. Untuk menghindari hal tersebut subjek biasanya tidur dirumah temannya atau pulang kerumah lalu menyikat gigi berulang sampai bersih dan berganti baju.
	UD (Guru)	Belum pernah melihat subjek mengkonsumsi alkohol	
	ER (Guru)	Kemungkinan sudah pernah	
	DIK (Guru)	Subjek tidak pernah mengkonsumsi alkohol	
	TUG (Guru)	Subjek pernah cerita bahwa ia pernah mencoba alkohol	
	AN (Guru)	Kemungkinan pernah	
	RND (Subjek)	Subjek sudah pernah mengkonsumsi alkohol diajak oleh temannya, subjek sudah beberapa kali mengkonsumsi alkohol, setelah mengkonsumsi alkohol badan subjek terasa lemas dan sakit semua. Menurut subjek setidaknya dia mengkonsumsi alkohol seminggu satu botol, kegiatan yang dilakukan setelahnya adalah tidur. Apabila ibu subjek mengetahui bahwa subjek mabuk maka ibu subjek akan memarahinya. Untuk menghindari hal tersebut subjek biasanya tidur dirumah temannya atau pulang kerumah lalu menyikat gigi berulang sampai bersih dan berganti baju.	
EK (Teman)	Subjek sering mengkonsumsi alkohol, bila ada ajakan tidak pernah ditolak karena gemar. Kegiatan yang dilakukan setelah mengkonsumsi alkohol adaah tidur karena subjek merasa badannya sakit dan lemas		

## 2. Bentuk penyimpangan Seksual

No	Indikator	Jawaban		Kesimpulan
1.	Mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya ( <i>Scenity</i> )	SR (Guru)	Disekolah subjek sering menyebut alat kelamin laki-laki dan perempuan	Subjek sering mengeluarkan kata-kata kotor berupa alat kelamin laki-laki atau perempuan. kata-kata kotor tersebut diucapkan subjek saat marah, bercanda, atau saat berkomunikasi biasa dengan temannya.  Humor seksual pernah beberapa kali didapati oleh guru-guru, subjek juga mengakui bahwa ia saat berkumpul dengan teman-temannya sering mengeluarkan candaan seksual. Teman-teman subjek senang, tertawa-tawa dan menanggapi saat subjek melontarkan humor seksual. Humor seksual tersebut berupa humor mengenai payudara perempuan, perempuan yang sedang lewat didepannya, serta lagu dangdut yang ber lirik seronok.
		PAR (Guru)	Menyebut alat kelamin laki-laki dan perempuan saat bercanda dengan temannya. Subjek pernah minta untuk melihat alat kelamin temannya lalu ia foto, lalu subjek tertawa-tawa.	
		KAS (Guru)	Mengatakan kata-kata kotor sering muncul sebagai kebiasaan. Humor sexual beberapa kali muncul. Seperti saat subjek memutar musik dangdut yang liriknya seronok, lalu ia tertawa-tawa. Subjek mengaku tahu artinya sehingga dia tertawa-tawa	
		UD (Guru)	Subjek sering mengatakan kata-kata kotor saat marah kepada temannya	
		ER (Guru)	Sering mengeluarkan kata-kata kotor saat bercanda. Humor seksual berupa candaan yang arahnya pada bagian-bagian alat vital manusia	
		DIK (Guru)	Subjek mengucapkan kata-kata kotor, humor sexual juga namun hanya beberapakali	
		TUG (Guru)	Sering mengucap kata-kata kotor seperti alat vital manusia. Pernah menceritakan tentang humor seksual lalu dia tertawa-tawa dengan temannya	
		AN (Guru)	Sering mengeluarkan kata-kata kotor seperti alat vital laki-laki untuk mengumpat temannya	
		RND (Subjek)	Sering mengeluarkan kata-kata kotor. Sering melakukan humor seksual, teman-teman subjek senang , tertawa-tawa, dan menanggapi saat subjek bercerita tentang humor seksual. Hal yang dibicarakan seputar payudara perempuan,	

			wanita yang ia temui di jalan,dll	
		EK (Teman)	Subjek sering mengatakan alat kelamin perempuan dan laki-laki. Humor seksual juga sering, isinya yaitu menceritakan wanita	
2.	senang dan terangsang melihat hewan berhubungan seksual (Zoophilia)	SR (Guru)	Tidak tahu	Subjek pernah beberapa kali pernah melihat hewan peliharaannya kawin, subjek mengaku senang tapi tidak terangsang
		PAR (Guru)	Tidak tahu	
		KAS (Guru)	Subjek memiliki hewan peliharaan monyet, dan pernah dikawinkan oleh subjek, subjek mengatakan pernah melihat langsung hewan peliharaannya kawin. Subjek tidak terangsang.	
		UD (Guru)	Subjek tidak pernah cerita	
		ER (Guru)	Tidak tahu	
		DIK (Guru)	Tidak tahu	
		TUG (Guru)	Subjek memiliki hewan peliharaan berupa monyet dan dikawinkan oleh subjek. Saat proses kawin tersebut dilihat oleh subjek. Subjek bercerita sambil tertawa-tawa katanya bagus	
		AN (Guru)	Kurang tahu	
		RND (Subjek)	Pernah sekali mengawinkan monyet, subjek melihat monyetnya kawin namun tidak terangsang, biasa saja.	
		EK (Teman)	Subjek mengawinkan peliharaannya, subjek senang melihatnya tapi tidak terangsang	
3.	Melihat gambar telanjang, membaca bacaan porno, film porno (Pornography)	SR (Guru)	Belum pernah mendapati	Subjek pernah beberapa kali melihat video porno dan gambar porno dengan menggunakan media handphone, video tersebut didapat dari temannya di luar sekolah. subjek melihat video porno di kolam renang dan guru mendapati beberapa kali di pojokan sekolah dengan teman-teman lain.
		PAR (Guru)	Belum pernah mendapati	
		KAS (Guru)	Pernah melihat film porno dari cerita subjek	
		UD (Guru)	Diberitahu oleh siswa lain bahwa subjek pernah melihat gambar porno	
		ER (Guru)	Pernah melihat sendiri subjek melihat video porno dengan teman-temannya dipojok sekolah. saat ditanya subjek juga mengakui bahwa ia melihat video porno dengan media hp	

		DIK (Guru)	pernah mendapati sendiri satu kali subjek melihat video porno, pernah juga diberitahu oleh siswa lain bahwa subjek melihat video porno. Subjek melihat video porno dengan media smartphone. Guru pernah mengecek history subjek, terdapat history ke situs porno, setelah ditanyakan ke subjek ia mengaku bahwa kakaknya yang melihat	
		TUG (Guru)	Pernah mendapati sendiri subjek melihat video porno, pernah juga diberitahu oleh guru lain, selain itu, siswa lain juga pernah memberitahu bahwa subjek melihat video porno	
		AN (Guru)	Guru pernah mendapati sendiri subjek melihat video porno di pojok sekolah dengan media smartphone	
		RND (Subjek)	Subjek mengaku pernah sekali melihat video porno kiriman dari temannya	
		EK (Teman)	Pernah sekali waktu di kolam renang dengan media smartphone	
4.	Meraba-raba diri sendiri di tempat umum	SR (Guru)	Beberapa kali pernah memegang-megang alat vital dari luar celana	Subjek beberapa kali memegang alat vitalnya dari luar celana disekolah, dan meraba-raba diri sendiri saat berada di kamarnya dan di dekat rumahnya dengan menggosok-gosok alat vitalnya
		PAR (Guru)	Tidak tahu	
		KAS (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		UD (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		ER (Guru)	Tidak tahu	
		DIK (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		TUG (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		AN (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		RND (Subjek)	Tidak pernah	
		EK (Teman)	Pernah mendapati saat di dekat rumahnya, terkadang dikamar	
5.	Memuaskan diri belum atau sampai	SR (Guru)	Tidak pernah mendapati	Subjek tidak pernah onani
		PAR (Guru)	Tidak pernah mendapati	

	dengan tangan (onani)	KAS (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		UD (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		ER (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		DIK (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		TUG (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		AN (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		RND (Subjek)	Tidak pernah	
		EK (Teman)	Tidak pernah mendapati	
6.	Kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim (Veyourisme / Scoptophilia)	SR (Guru)	Pernah mengintip temannya laki-laki di kamar mandi tapi maksudnya hanya bercanda	Subjek pernah mengintip orang yang sedang mandi dan saat berkunjung di Jakarta sering mengintip saudaranya berganti baju.
		PAR (Guru)	Pernah satu kali mengintip orang yang ada di kamar mandi saat kemah	
		KAS (Guru)	Pernah ngintip tetangganya mandi	
		UD (Guru)	Tidak pernah tahu	
		ER (Guru)	Tidak pernah tahu saat mengintip tapi dulu subjek pernah bercerita akan membuat semacam gubuk didekat rumahnya untuk mengintip orang lain	
		DIK (Guru)	Tidak pernah tahu kalau mengintip, tapi dia pernah disuruh nunggu kos yang mahasiswanya itu lagi berhubungan intim di dalam kamar kos	
		TUG (Guru)	Pernah satu kali mengintip orang yang ada di kamar mandi saat kemah	
		AN (Guru)	Pernah mengintip siswi sekolah lain saat mandi waktu di perkemahan, mengintip temannya laki-laki di kamar mandi sekolah.	
		RND (Subjek)	Saat di Jakarta sering mengintip saudaranya sedang ganti baju	
		EK (Teman)	Tidak tahu	
7.	Meraba-raba orang lain	SR (Guru)	Mungkin iya, karena subjek termasuk anak tunalaras	Subjek pernah meraba-raba 4 teman perempuannya di bagian rambut, payudara, baju, dan bagian
		PAR (Guru)	Tidak tahu	

		KAS (Guru)	Belum pernah mendapati	lainnya. Hal tersebut sering dilakukan saat subjek dibonceng oleh teman perempuannya dengan motor, dan saat saat berada di dekat rumahnya. Reaksi teman perempuannya biasa saja
		UD (Guru)	Belum pernah mendapati	
		ER (Guru)	Tidak Tahu	
		DIK (Guru)	Belum pernah mendapati	
		TUG (Guru)	Temannya bercerita bahwa subjek pernah meraba-raba teman mainnya di luar.	
		AN (Guru)	Belum pernah mendapati	
		RND (Subjek)	Pernah meraba-raba empat orang teman perempuannya di bagian rambut, payudara, dan bagian lainnya. Sering dilakukan saat mereka bertemu atau saat ada kesempatan, dilakukan saat dibonceng oleh teman perempuannya di motor, dan saat berada di dekat rumahnya. Reaksi teman perempuannya biasa saja	
		EK (Teman)	Subjek meraba-raba teman perempuannya di bagaian baju, payudara dan lainnya	
8.	Menggoda atau melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya	SR (Guru)	Tidak pernah mendapati	Subjek pernah melekat-lekatkan tubuhnya di payudara teman perempuannya. Subjek melakukan hal tersebut saat berboncengan diatas motor. Orang yang pernah mendapat perlakuan tersebut yang diingat jelas oleh subjek ada 4 orang, tapi subjek mengaku lebih dari itu. Subjek melakukan hal tersebut terkadang satu kali sehari apabila ada yang diboncengnya.  Subjek pernah menggoda perempuan di colek-colek lalu dimintain pin BBM atau IG. Subjek juga pernah menempel-nempelkan tubuhnya ke perempuan. perempuan tersebut berinisial TT, tubuh subjek ditempel-tempelkan ke TT, lalu TT dipegang-pegang. Reaksi TT biasa saja karena TT
		PAR (Guru)	Tidak pernah mendapati	
		KAS (Guru)	Tidak pernah mendengar dan mendapati	
		UD (Guru)	Belum pernah mendapati	
		ER (Guru)	Pernah melekat-lekatkan tubuhnya ke lawan jenis	
		DIK (Guru)	Belum pernah mendapati, subjek cenderung malu	
		TUG (Guru)	Tidak pernah	
		AN (Guru)	Tidak pernah	
		RND (Subjek)	Subjek pernah melekat-lekatkan tubuhnya di payudara teman perempuannya. Subjek melakukan hal tersebut saat berboncengan diatas motor. Orang yang pernah mendapat perlakuan tersebut yang diingat jelas oleh subjek ada 4 orang, tapi subjek mengaku lebih dari itu. Subjek melakukan hal tersebut terkadang satu kali sehari apabila ada yang diboncengnya.	

		EK (Teman)	Subjek pernah menggoda perempuan di colek-colek lalu dimintain pin BBM atau IG. Subjek juga pernah menempel-nempelkan tubuhnya ke perempuan. perempuan tersebut berinisial TT, tubuh subjek ditempel-tempelkan ke TT, lalu TT dipegang-pegang. Reaksi TT biasa saja karena TT memang mau dibegitukan oleh subjek. Kurang lebih 3 kali subjek melakukan hal tersebut	memang mau dibegitukan oleh subjek. Kurang lebih 3 kali subjek melakukan hal tersebut
9.	Membujuk/merayu orang lain untuk melakukan hubungan seksual	SR (Guru)	Sepertinya tidak	Subjek pernah menawari teman perempuannya yang berinisial SR. Teman tersebut mau, tetapi hal tersebut (berhubungan seksual) tidak jadi dilakukan karena subjek takut kalau temannya itu hamil. Subjek membujuk temannya di dekat rumahnya. Subjek juga pernah mengajak teman perempuannya berinisial MON tapi temannya menolak. Selain itu subjek juga pernah menjadi pihak yang ditawarkan untuk berhubungan seksual oleh teman perempuannya yang lain.
		PAR (Guru)	Tidak	
		KAS (Guru)	Subjek pernah bercerita dia ingin menghamili pacarnya karena takut pacarnya selingkuh tapi tidak tahu apakah dilakukan atau tidak	
		UD (Guru)	Tidak	
		ER (Guru)	Tidak tahu	
		DIK (Guru)	Belum pernah mendapati	
		TUG (Guru)	Subjek bercerita ia pernah ditawarkan oleh teman perempuannya untuk berhubungan seksual	
		AN (Guru)	Belum pernah	
		RND (Subjek)	Sudah pernah sekali subjek menawari teman perempuannya yang berinisial SR. Teman tersebut mau, tetapi hal tersebut (berhubungan seksual) tidak jadi dilakukan karena subjek takut kalau temannya itu hamil. Subjek membujuk temannya di dekat rumahnya.	
EK (Teman)	Subjek sudah pernah mengajak MON untuk berhubungan seksual tapi MON tidak mau			
10.	Persetubuhan secara seksual	SR (Guru)	Tidak tahu	Subjek belum pernah melakukan hubungan seksual tapi subjek pernah melakukan oral seks dengan teman perempuannya di warnet. Meskipun belum pernah melakukan hubungan seksual tapi subjek mengerti bahwa berhubungan seksual itu enak.
		PAR (Guru)	Tidak tahu	
		KAS (Guru)	Belum pernah	
		UD (Guru)	Tidak	
		ER (Guru)	Tidak tahu	

		DIK (Guru)	Subjek pernah bercerita bahwa berhubungan seksual itu enak, ia juga bercerita akan menghamili pacarnya	Subjek juga berencana menyewa kamar dengan teman laki-laki dan perempuannya serta berencana menghamili pacarnya
		TUG (Guru)	Belum pernah	
		AN (Guru)	tidak	
		RND (Subjek)	Subjek belum pernah melakukan hubungan seksual, tapi subjek dan teman-temannya merencanakan akan menyewa kamar bila punya uang menginap dengan teman laki-laki dan perempuannya. Subjek juga mengakui bahwa ia pernah melakukan oral sex dengan teman wanitanya di warnet	
		EK (Teman)	Tidak pernah	

### 3. Faktor Protektif penyimpangan seksual pada remaja Conduct Disorder

No	Indikator	Jawaban		Kesimpulan
1.	Faktor Protektif dari intenal individu tentang kedalaman ilmu agama, motivasi, persepsi dan kemampuan yang memadai untuk menghindari perilaku menyimpang seksual.	SR (Guru)	Subjek paham bahwa perilakunya kurang baik, saat diberi nasihat subjek mengiyakan nasihat untuk tidak mengulangi perilakunya yang kurang baik. Belum terlihat adanya inisiatif untuk menghindari hal-hal yang menyimpang	Subjek memahami bahwa perilakunya kurang baik. Subjek mengiyakan nasehat-nasehat dari gurunya untuk merubah perilakunya. Subjek memiliki motivasi untuk merubah perilakunya, menurut pengakuannya kini ia sudah jarang melihat video porno namun menurut para guru perubahan perilaku subjek belum terlalu terlihat. Subjek belum mampu beribada dengan baik, pemahamannya terkait ilmu agama dasar juga kurang karena subjek malas membaca, tidak memperhatikan saat pelajaran, dan sering ijin keluar untuk ke kamar mandi, namun tidak ke kamar mandi.
		PAR (Guru)	Subjek paham akan perilakunya yang kurang baik, belum terlihat adanya inisiatif untuk menghindari perilaku-perilaku negatif tersebut	
		KAS (Guru)	Subjek paham akan perilakunya yang kurang baik, hal ini ditunjukkan dari cerita-cerita subjek.inisiatif untuk menghindari perilaku-perilaku negatif tersebut belum terlihat	
		UD (Guru)	Perilaku negatif subjek sekarang sudah berkurang mungkin ada motivasi dari diri subjek untuk mengurangi perilaku negatifnya	
		ER (Guru)	Meskipun belum signifikan menunjukkan perubahan perilaku, namun ada sedikit motivasi subjek untuk merubah	

			perilakunya	
		DIK (Guru)	Subjek mengatakan ingin mengurangi perilaku negatifnya tapi untuk saat ini belum terlihat	
		TUG (Guru)	Subjek masih labil, pernah subjek mengatakan tidak mengulangi perilaku buruknya seperti mencuri namun diulang kembali	
		AN (Guru)	Subjek mengatakan akan merubah perilakunya tapi belum terlihat ia merubah perilakunya	
		TR (guru Agama)	subjek belum mampu sholat dan membaca Qur'an dengan baik. Pemahamannya tentang ilmu agama juga kurang karena subjek malas membaca, tidak memperhatikan saat pelajaran, dan sering ijin keluar untuk ke kamar mandi, namun tidak ke kamar mandi.	
		RND (Subjek)	Subjek memiliki motivasi untuk merubah perilakunya contohnya subjek saat ini jarang menonton video porno, subjek juga memahami bahwa perilakunya kurang baik.	
2.	Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi	SR (Guru)	Belum ada mata pelajarannya sendiri, tapi diselip-selipkan dalam pembelajaran	Mata pelajaran kesehatan reproduksi sendiri belum ada namun pada saat pembelajaran sudah di include kan pada materi mata pelajaran yang bisa dikaitkan seperti pelajaran IPA dan Penjas.
		PAR (Guru)	Tidak ada mata pelajaran kesehatan reproduksi, hanya diselip-selipkan.	
		KAS (Guru)	Kalau selama ini belum ada mata pelajaran kesehatan reproduksi	
		UD (Guru)	Diberikan oleh guru kelas	
		ER (Guru)	Materi kesehatan reproduksi ada dalam standar kompetensi KTSP dalam pelajaran pendidikan jasmani kelas 4, 5, 6. Karena pelaksanaan pembelajarannya campur (dengan siswa lain) sehingga pemberian-pemberian arahnya disesuaikan dengan subjek	
		DIK (Guru)	Sementara belum ada pelajaran mengenai kesehatan reproduksi	

		TUG (Guru)	Kalau pelajarannya tersendiri belum ada, tapi saat pembelajaran sesekali saya sampaikan dan kait-kaitkan saat pembelajaran IPA	
		AN (Guru)	Pembelajaran kesehatan reproduksi diberikan oleh guru kelas	
		Kepala sekolah	Pendidikan reproduksi pembelajarannya include dengan mata pelajaran lain, sudah terdapat guru yang ikut dalam diklat mengenai pendidikan reproduksi. Pendidikan reproduksi memang penting untuk diberikan kepada siswa	
3.	Bimbingan dan pengawasan	SR (Guru)	Bimbingan berupa nasehat dan teguran kepada subjek, sekolah berusaha membangun komunikasi yang baik dengan orangtua. Orangtua saat ada undangan dari sekolah tidak datang, apabila datang sudah siang atau hari berikutnya. Tidak ada pengawasan khusus kepada subjek, pengawasan berupa program home visit apabila subjek tidak masuk selama beberapa hari	Bentuk bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada subjek sama seperti pada siswa lainnya yaitu berupa nasehat dan teguran kepada subjek. Sedangkan pengawasannya berupa menjalin komunikasi dengan orangtua, namun terkendala orangtua yang sulit ditemui, nomor handphone yang tidak diketahui karena berganti-ganti dan undangan dari sekolah yang jarang dipenuhi. Dari pihak keluarga subjek sering mendapat bimbingan berupa nasehat dari kakaknya, karena subjek lebih akrab dengan kakaknya.
		PAR (Guru)	Bimbingan yang diberikan berupa nasehat-nasehat kepada subjek, terdapat pembahasan khusus dari guru-guru tentang perilaku mencuri subjek. Sekolah membangun komunikasi dengan orangtua, meskipun jarang bertemu dengan orangtua tapi komunikasi tetap dilakukan dengan cara telfon atau sms	
		KAS (Guru)	Berupa teguran, sekolah berusaha membangun komunikasi namun orangtua sulit untuk ditemui	
		UD (Guru)	Berupa nasehat	
		ER (Guru)	Berupa nasehat dan teguran, serta menjadlin komunikasi dengan orangtua, terakhir komunikasi dengan orangtua saat subjek mencuri helm	
		DIK (Guru)	Bentuk bimbingan dan pengawasan terhadap subjek dilakukan ssama seperti siswa yang lain. terdapat	

			pembahasan khusus saat rapat guru mengenai subjek yang menjual alat kontrasepsi dan memakai vapoer	
		TUG (Guru)	Bimbingan dan pengawasan dilakukan secara global, tidak spesifik pada penyimpangan seksual yang dilakukan subjek	
		AN (Guru)	Bimbingan dan pengawasan yang diberikan berupa teguran.	
		Kepala sekolah	Pengawasan di lakukan dengan menjalin komunikasi dengan orangtua baik dengan homevisit, bertemu langsung, atau via telfon. Namun kendalanya adalah orangtua subjek sulit ditemui dan nomor handphonenya sering ganti sehingga tidak diketahui nomornya.	
		RND (Subjek)	Subjek diberi nasehat oleh kakaknya tidak boleh nakal, kakak subjek memberi nasehat sambil bercanda. subjek akrab dengan kakaknya. Ibunya juga memberi nasehat namun sambil marah-marah	
4.	Adanya perlindungan dari pengaruh buruk internet	SR (Guru)	tidak melakukan	Subjek diberikan pemahaman agar menggunakan internet dengan positif oleh beberapa guru. Namun tidak dilakukan pengecekan apa saja yang diakses subjek. Sebenarnya peraturan dari sekolah siswa tidak boleh membawa handphone namun siswa tetap membawa. Ibu subjek pernah mengecek smartphone subjek dan membaca obrolan di aplikasi BBM nya sehingga ibu subjek marah dan membanting smartphone subjek sejak dari itu sebelum diperiksa oleh ibunya subjek menghapus obrolan di aplikasi BBM, subjek juga membuka video porno melalui sosial media instagram.
		PAR (Guru)	Dilakukan oleh bu dika	
		KAS (Guru)	Subjek tidak mau didampingi saat mengakses internet, namun subjek pernah diberikan pemahaman mengenai penggunaan internet yang positif sambil subjek mengakses facebook dan youtube	
		UD (Guru)	Secara pribadi belum pernah melakukan	
		ER (Guru)	Secara pribadi belum pernah melakukan, namun mengamati saja lewat instagram subjek	
		DIK (Guru)	Memberikan pemahaman kepada subjek agar menggunakan internet untuk hal-hal yang positif	
		TUG (Guru)	Sekolah tidak memberikan akses internet kepada siswa Diberikan oleh bu dika	
		AN (Guru)	Secara pribadi tidak mengecek Hp Subjek untuk melihat apa yang di browsing dll, meskipun begitu tetap memberi pemahaman dan pengetahuan untuk menggunakan internet	

			secara positif	
		Kepala sekolah	Dalam peraturannya sebenarnya siswa tidak boleh membawa handphone dan tidak diberikan akses internet. Namun banyak siswa yang tetap membawa Hp. Pemahaman dalam menggunakan internet secara positif sering diberikan oleh bu kasmi dan bu dika	
		RND (Subjek)	Subjek menggunakan Hp untuk mengakses Instagram dan menggunakan aplikasi BBM untuk chatting. Terkadang subjek mengakses instagram untuk melihat video yang porno. Ibu subjek dapat menggunakan smartphone dan mengakses internet dengan baik. Ibu subjek jarang membuka Hp subjek. Subjek mengaku sebelum dilihat ibunya semua chat di BBM nya subjek hapus terlebih dahulu, karena ibu subjek pernah marah sampai membanting HP subjek karena membaca BBM subjek dengan teman perempuan.	
5.	Pelaksanaan pendidikan bina diri dan sosial	DIK (Guru binsos)	Terdapat mata pelajaran bina diri dan sosial untuk subjek. Tujuannya untuk mempersiapkan subjek agar bisa berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya. Pelaksanaan pembelajaran selama ini lebih sering berupa guru mendengarkan cerita subjek lalu memberikan tanggapan.	Terdapat mata pelajaran bina diri dan sosial untuk subjek. Tujuannya untuk mempersiapkan subjek agar bisa berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya. Pelaksanaan pembelajaran selama ini lebih sering berupa guru mendengarkan cerita subjek lalu memberikan tanggapan.

#### 4. Faktor resiko penyimpangan seksual pada remaja Conduct Disorder

No	Indikator	Jawaban		Kesimpulan
1.	Pengaruh dari teman	SR (Guru)	Sepertinya iya, temannya yang besar-besar itu seperti itu (nakal-nakal)	Perilaku teman-teman subjek terbilang tidak baik, terbukti dengan Subjek diajak mencuri oleh temannya lalu diajak untuk menemui pacar temannya tersebut di Jakarta; Subjek dikirim oleh temannya video porno; subjek menggunakan vapoor (rokok elektronik) bersama dengan teman-temannya; subjek ditawarkan untuk berhubungan intim oleh teman perempuannya.
		PAR (Guru)	Kurang tahu, tahu nya lingkungan yang disekolah	
		KAS (Guru)	Ada temannya namanya HAM, subjek diajak mencuri oleh temannya itu, lalu diajak ke Jakarta untuk menemui pacarnya si HAM ini.	
		UD (Guru)	Memang bergaulnya dengan lingkungan yang kurang baik, subjek mendapatkan video dan gambar porno dari temannya	
		ER (Guru)	Sepertinya lingkungan pergaulannya memang kurang baik, contohnya subjek dan teman-temannya menggunakan vapoor (rokok elektronik) padahal masih sekitar SMP	
		DIK (Guru)	Kurang tahu	
		TUG (Guru)	Ada teman subjek yang kurang baik. Contohnya, subjek pernah ditawarkan oleh teman perempuannya untuk berhubungan intim	
		AN (Guru)	Temannya juga kurang baik perilakunya terbukti saat dia mencuri itu juga bersama temannya	
		RND (Subjek)	Teman subjek menyimpan video porno di hp nya sehingga subjek dapat melihat video tersebut di hp temannya	
		EK (Teman)	Teman-teman yang lain juga nakal tapi tidak separah subjek	
2	Paparan Pornografi	SR (Guru)	Belum pernah mendapati	Subjek pernah beberapa kali melihat video porno dan gambar porno dengan menggunakan media handphone, video tersebut didapat dari temannya di luar sekolah. subjek melihat video porno di kolam renang dan guru mendapati beberapa kali di pojokan sekolah dengan teman-teman lain.
		PAR (Guru)	Belum pernah mendapati	
		KAS (Guru)	Pernah melihat film porno dari cerita subjek	
		UD (Guru)	Diberitahu oleh siswa lain bahwa subjek pernah melihat gambar porno	
		ER (Guru)	Pernah melihat sendiri subjek melihat video porno dengan teman-temannya dipojok sekolah. saat ditanya subjek juga	

			mengakui bahwa ia melihat video porno dengan media hp	
		DIK (Guru)	pernah mendapati sendiri satu kali subjek melihat video porno, pernah juga diberitahu oleh siswa lain bahwa subjek melihat video porno. Subjek melihat video porno dengan media smartphone. Guru pernah mengecek history subjek, terdapat history ke situs porno, setelah ditanyakan ke subjek ia mengaku bahwa kakaknya yang melihat	
		TUG (Guru)	Pernah mendapati sendiri subjek melihat video porno, pernah juga diberitahu oleh guru lain, selain itu, siswa lain juga pernah memberitahu bahwa subjek melihat video porno	
		AN (Guru)	Guru pernah mendapati sendiri subjek melihat video porno di pojok sekolah dengan media smartphone	
		RND (Subjek)	Subjek mengaku pernah sekali melihat video porno kiriman dari temannya	
		EK (Teman)	Pernah sekali waktu di kolam renang dengan media smartphone	

**Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi dan Wawancara  
(Triangulasi Teknik)**

No	Aspek	Indikator	Teknik	Hasil	Kesimpulan
1.	Penyebab penyimpangan seksual	Lingkungan Pergaulan subjek	Wawancara	<p>Subjek lebih banyak bergaul dengan teman laki-laki baik baik di luar maupun di sekolah. Subjek juga bergaul dengan teman perempuan yang dikenalnya di luar lingkungan sekolah. Subjek tidak pilih-pilih dalam berteman, tapi subjek mengatakan kalau mencari teman perempuan yang enak untuk digara/ diajak enak-enak (secara seksual). Perilaku teman-teman subjek kurang baik, kurang sopan, dan kurang tekun beribadah. Subjek juga pernah mencuri dengan teman-temannya. Apabila berkumpul dengan teman-temannya tidak ada batasan sebagai laki-laki atau perempuan (bercampur baur).</p> <p>Subjek menggunakan aplikasi chatting seperti <i>blackberry messenger</i> untuk menghubungi temannya yang laki-laki maupun perempuan. Saat chatting dengan teman perempuan, terkadang subjek dan temannya membicarakan hal-hal yang mengarah kearah pornografi. Subjek sudah pernah memiliki pacar, saat mencari pacar subjek mementingkan penampilan fisik dan kesetiaan. Apabila tidak memiliki pacar, subjek akan diejek oleh teman-temannya yang semuanya memiliki pacar. Teman-teman subjek menganggap berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman adalah hal yang biasa karena sudah sering dilakukan. Subjek tidak pernah macam-macam dengan pacarnya tapi subjek melakukan hal-hal yang mengarah ke arah pornografi kepada temannya</p>	<p>Disekolah subjek lebih banyak bergaul dengan teman laki-laki yang sebaya. subjek bergaul dengan teman perempuan yang tidak satu sekolah dengannya. Perilaku teman-teman subjek kurang baik, kurang sopan, dan kurang tekun beribadah. Subjek juga pernah mencuri dengan teman-temannya. Apabila berkumpul dengan teman-temannya tidak ada batasan sebagai laki-laki atau perempuan (bercampur baur).</p> <p>Subjek menggunakan aplikasi chatting seperti <i>blackberry messenger</i> untuk menghubungi temannya yang laki-laki maupun perempuan. Saat chatting dengan teman perempuan, terkadang subjek dan temannya membicarakan hal-hal yang mengarah kearah pornografi. Subjek sudah pernah memiliki pacar, saat mencari pacar subjek mementingkan penampilan fisik dan kesetiaan. Apabila tidak memiliki pacar, subjek akan diejek oleh teman-temannya yang semuanya memiliki pacar. Teman-teman subjek menganggap berpegangan</p>
			Observasi	Disekolah subjek lebih banyak bersama dengan temannya	

				yang laki-laki dan sebaya terutama dengan EK. Subjek jarang bergaul dengan teman-temannya yang perempuan, kepada temannya perempuan subjek lebih banyak mengejek, memukul, atau memarahi. Anak perempuan di sekolah tersebut semuanya tunagrahita	tangan, berpelukan, dan berciuman adalah hal yang biasa karena sudah sering dilakukan. Subjek tidak pernah macam-macam dengan pacarnya tapi subjek melakukan hal-hal yang mengarah ke arah pornografi kepada temannya
2.	Bentuk penyimpangan seksual	Mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya ( <i>Scenity</i> )	Wawancara	<p>Subjek sering mengeluarkan kata-kata kotor berupa alat kelamin laki-laki atau perempuan. kata-kata kotor tersebut diucapkan subjek saat marah, bercanda, atau saat berkomunikasi biasa dengan temannya.</p> <p>Humor seksual pernah beberapa kali didapati oleh guru-guru, subjek juga mengakui bahwa ia saat berkumpul dengan teman-temannya sering mengeluarkan candaan seksual. Teman-teman subjek senang, tertawa-tawa dan menanggapi saat subjek melontarkan humor seksual. Humor seksual tersebut berupa humor mengenai payudara perempuan, perempuan yang sedang lewat didepannya, serta lagu dangdut yang ber lirik seronok.</p>	<p>Alat kelamin laki-laki atau perempuan, dan bulu kemaluan adalah kata-kata kotor yang sering dikeluarkan oleh subjek saat berkomunikasi biasa, bercanda, atau marah dengan temannya</p> <p>Humor seksual Subjek sering mengeluarkan humor seksual saat bersama teman-temannya, teman-teman subjek senang dan tertawa-tawa. Bahasan humor seksual subjek meliputi payudara perempuan, perempuan yang sedang lewat, lagu dangdut yang ber lirik seronok, pengalamannya akan memegang payudara orang lain, serta menggoda perempuan secara seksual sehingga dia dan teman-temannya tertawa.</p>
			Observasi	<p>Selasa, 21 Maret Subjek mengucapkan kata-kata kotor seperti alat kelamin laki-laki dan perempuan, serta bulu kemaluan.</p> <p>Rabu, 29 Maret Humor seksual Setting tempat yaitu di sekolah duduk di bekas ayunan dekat dengan bekas asrama. Peneliti bersama teman peneliti sedang mengobrol dengan subjek. Subjek berkata pada teman peneliti "Mbak ukuran Bra mu berapa? Kamu mau nggak aku belikan Bra dan Celana dalam, tapi ada</p>	

				<p>syaratnya. Syaratnya aku yang makein di kamar”</p> <p>Selasa, 14 Maret 2017  Setting tempat yaitu di Alun-alun selatan usai pelajaran olahraga. Setelah melihat turis asing lewat subjek mengatakan pada temannya “<i>Wingi pas neng tamansari eneng bule lewat klambi ne sexy susune meh tak demok moso de’e muni no no karo ngguya-ngguyu</i>” (Indonesia: Kemari waktu di Tamansari ada turis asing lewat bajunya sexy, payudaranya mau tak pegang masa dia bilang no no sambil ketawa-ketawa”</p>	
	Melihat gambar telanjang, membaca bacaan porno, film porno (Pornography)	Wawancara	Subjek pernah beberapa kali melihat video porno dan gambar porno dengan menggunakan media handphone, video tersebut didapat dari temannya di luar sekolah. subjek melihat video porno di kolam renang dan guru mendapati beberapa kali di pojokan sekolah dengan teman-teman lain.	Subjek pernah beberapa kali melihat video porno dan gambar porno menggunakan media <i>handphone</i> . Ia melihat video porno dengan teman-temannya. Ia mendapatkan video porno dari youtube dan dari temannya yang tidak satu sekolah dengannya. Saat disekolah subjek pernah melihat video porno dengan teman-temannya di bekas ayunan yang ada di pojok sekolah, ruang kelas, dan saat berenang di kolam renang.	
		Observasi	<p>Senin 10 April 2017  Subjek berada diruang kelas bersama kedua temannya, peneliti tidak diperbolehkan masuk oleh subjek, pintu kelas dikunci oleh subjek dari dalam, tirai jendela juga ditutup, subjek mengatakan pada peneliti “<i>Aku meh ndelok enak-enak mbak rasah melu hahaha</i>” (Indonesia: Aku mau liat yang enak-enak mbak, tidak usah ikut hahaha).</p> <p>Kamis, 16 April 2017  Tempat yaitu bekas ayunan didekat asrama sekolah, subjek melihat video porno dengan dua temannya melalui <i>Smartphone</i>.</p> <p>Jumat , 24 Maret</p>		

				Pada saat pelajaran bina diri dan sosial guru mengajar dengan media laptop dan membuka situs youtube, namun karena guru ada sedikit keperluan lalu subjek ditinggal beberapa saat, pada saat ditinggal tersebut subjek mencari dan melihat video penyanyi dangdut yang mengenakan pakaian yang sangat minim di youtube.	
		Kecenderungan berulang untuk melihat atau mengintip orang yang sedang berganti pakaian atau berhubungan intim (Veyourisme / Scoptophilia)	Wawancara	Subjek pernah mengintip orang yang sedang mandi dan saat berkunjung di Jakarta sering mengintip saudaranya berganti baju.	Subjek pernah mengintip orang yang sedang mandi dan saat berkunjung di Jakarta sering mengintip saudaranya berganti baju. Subjek juga melihat lekat-lekat perempuan yang memiliki payudara besar.
			Observasi	Selasa, 14 Maret 2017 Setting tempat yaitu di Alun-alun selatan usai pelajaran olahraga. Terdapat beberapa turis asing wanita yang berpakaian minim. Subjek mengarahkan pandangan ke turis asing tersebut, beberapa saat kemudian subjek mengatakan pada temannya “ <i>deloken sing kae londo ne susune gede</i> ” (Indonesia: liatyang itu, orang asingnya payudaranya besar)	
		Meraba-raba orang lain	Wawancara	Subjek pernah meraba-raba 4 teman perempuannya di bagian rambut, payudara, baju, dan bagian lainnya. Hal tersebut sering dilakukan saat subjek dibonceng oleh teman perempuannya dengan motor, dan saat berada di dekat rumahnya. Reaksi teman perempuannya biasa saja	Subjek pernah meraba-raba 4 teman perempuannya di bagian rambut, payudara, baju, dan bagian lainnya. Hal tersebut sering dilakukan saat subjek dibonceng oleh teman perempuannya dengan motor, dan saat berada di dekat rumahnya. Reaksi teman perempuannya biasa saja. Saat disekolah subjek juga memegang alat vital teman laki-lakinya tapi ditujukan untuk bercanda karena setelah itu subjek lalu tertawa-tawa.
			Observasi	Senin, 13 Februari 2017 Saat subjek hendak menuju kamar mandi subjek menyentuh dengan cepat kelamin teman laki-laki yang kebetulan berpapasan dengannya. Lalu dia tertawa-tawa saat temannya berteriak “ <i>Rendi ki ngopo ndemoki manukku</i> ” (Indonesia: Rendi tu kenapa kok pegang alat vitalku)	
3	Faktro Protektif penyimpangan	Nilai-nilai yang diyakini oleh	Wawancara	Subjek memahami bahwa perilakunya kurang baik. Subjek mengiyakan nasehat-nasehat dari gurunya untuk merubah	Subjek memahami bahwa perilakunya kurang baik. Subjek mengiyakan

seksual	subjek		perilakunya. Subjek memiliki motivasi untuk merubah perilakunya, menurut pengakuannya kini ia sudah jarang melihat video porno namun menurut para guru perubahan perilaku subjek belum terlalu terlihat. Subjek belum mampu beribada dengan baik, pemahamannya terkait ilmu agama dasar juga kurang karena subjek malas membaca, tidak memperhatikan saat pelajaran, dan sering ijin keluar untuk ke kamar mandi, namun tidak ke kamar mandi	nasehat-nasehat dari gurunya untuk merubah perilakunya. Subjek memiliki motivasi untuk merubah perilakunya, menurut pengakuannya kini ia sudah jarang melihat video porno namun menurut para guru perubahan perilaku subjek belum terlalu terlihat. Subjek belum mampu beribada dengan baik, pemahamannya terkait ilmu agama dasar juga kurang karena subjek malas membaca, tidak memperhatikan saat pelajaran, dan sering ijin keluar untuk ke kamar mandi, namun tidak ke kamar mandi
		Observasi	Kamis 23 Maret 2017 Saat pelajaran agama subjek sering ijin kepada guru untuk ke kamar kecil, tapi ternyata subjek tidak ke kamar kecil melainkan ke kelas temannya atau ngobrol dengan orang yang ada di luar kelas. Saat observasi, dalam satu jam pelajaran agama subjek keluar sebanyak enam kali.	
	Bimbingan dan pengawasan yang diberikan kepada subjek	Wawancara	Bentuk bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada subjek sama seperti pada siswa lainnya yaitu berupa nasehat dan teguran kepada subjek. Sedangkan pengawasannya berupa menjalin komunikasi dengan orangtua, namun terkendala orangtua yang sulit ditemui, nomor handphone yang tidak diketahui karena berganti-ganti dan undangan dari sekolah yang jarang dipenuhi. Dari pihak keluarga subjek sering mendapat bimbingan berupa nasehat dari kakaknya, karena subjek lebih akrab dengan kakaknya.	Bentuk bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada subjek sama seperti pada siswa lainnya yaitu berupa nasehat dan teguran kepada subjek. Salah satu waktu yang digunakan guru untuk menasehati yaitu saat apel pagi, guru juga mengkaitkan mengenai akhlak yang baik saat pelajaran, Sedangkan pengawasannya berupa menjalin komunikasi dengan orangtua, namun terkendala orangtua yang sulit ditemui, nomor handphone yang tidak diketahui karena berganti-ganti dan undangan dari sekolah yang jarang dipenuhi. Dari pihak keluarga subjek sering mendapat bimbingan berupa nasehat dari kakaknya, karena subjek lebih akrab
		Observasi	Senin 13 Maret 2017 Guru kelas menanamkan nilai-nilai kerja sama pada subjek yang berhubungan dengan materi tentang lingkungan.  Rabu, 15 Maret 2017 Pada saat apel guru selalu memberi nasihat-nasihat kepada siswa agar berperilaku baik	

					dengan kakaknya
		Pelaksanaan pelajaran Bina diri dan sosial	Wawancara	Terdapat mata pelajaran bina diri dan sosial untuk subjek. Tujuannya untuk mempersiapkan subjek agar bisa berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya. Pelaksanaan pembelajaran selama ini lebih sering berupa guru mendengarkan cerita subjek lalu memberikan tanggapan.	Terdapat mata pelajaran bina diri dan sosial untuk subjek Pelaksanaan pembelajaran selama ini lebih sering berupa guru mendengarkan cerita subjek lalu memberikan tanggapan. Selain itu pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media belajar video untuk memberikan pemahan kepada subjek perilaku yang baik dan tidak. Namun apabila ditinggal oleh guru, subjek memanfaatkan laptop dan koneksi internet untuk hal yang tidak baik
			Observasi	Pelaksanaan bina diri dan sosial dimulai dengan salam, guru menggunakan media laptop untuk mengajar, subjek ditunjukkan video mengenai perilaku yang baik. Sambil memutar video guru memberikan pemahaman bahwa perilaku anak yang ada dalam video tersebut baik dan perlu dicontoh. Namun saat guru ada keperluan sebentar sehingga harus meninggalkan subjek, subjek membuka situs youtube untuk melihat video penyanyi dangdut yang berpakaian seksi dan berjoget erotis.	
4	Faktor Resiko penyimpangan seksual	Pengaruh dari teman	Wawancara	Perilaku teman-teman subjek terbilang tidak baik, terbukti dengan Subjek diajak mencuri oleh temannya lalu diajak untuk menemui pacar temannya tersebut di Jakarta; Subjek dikirim oleh temannya video porno; subjek menggunakan vapoor (rokok elektronik) bersama dengan teman-temannya; subjek ditawari untuk berhubungan intim oleh teman perempuannya.	Perilaku teman-teman subjek terbilang tidak baik, terbukti dengan Subjek diajak mencuri oleh temannya lalu diajak untuk menemui pacar temannya tersebut di Jakarta; Subjek dikirim oleh temannya video porno; subjek menggunakan vapoor (rokok elektronik) bersama dengan teman-temannya; subjek ditawari untuk berhubungan intim oleh teman perempuannya. Subjek dan temannya disekolah juga membicarakan tentang perempuan
			Observasi	Rabu 12 April 2017 Teman subjek yang bernama EK menceritakan mengenai temannya wanita yang menurutnya cantik, lalu memberikan nama instagram wanita tersebut kepada subjek, selanjutnya mereka bersama-sama melihat instagram wanita tersebut.	

Lampiran 04. FOTO  
DOKUMENTASI  
PENELITIAN



**Gambar 1. Status BBM Subjek RND**



**Gambar 2. Status BBM Subjek RND**



**Gambar 3. Status BBM Subjek RND**



**Gambar 4. Status BBM Subjek RND**



**Gambar 5. Status BBM Subjek RND menunjukkan subjek pernah memiliki pacar**